

**INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**IAIN JEMBER**

Oleh:

**Zakia Ainiyah Firdaus  
NIM : T20161116**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2020**

**INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Zakia Ainiyah Firdaus**  
**NIM : T20161116**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.**  
**NIP. 19680613 199402 2 001**

**INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1  
RAMBIPUJI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 17 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua

**Musyarafah, M.Pd.**  
NIP. 19820802 201101 2 004

Sekretaris

**M. Suwignyo Prayogo, M.Pd.I**  
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota:

1. **Dr. H. Mundir, M.Pd.**

2. **Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.**

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Mashudi, M.Pd**  
NIP. 19720918 200501 1003

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.\* (QS. Al-Hujurat: 13)

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 517.



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Kedua orangtua tercinta, ayahanda Moh. Syafi'i dan Ibunda Rumiati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat kepada putri kecilnya.

Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri Jember yang banyak memberikan pelajaran serta pengalaman hidup.



## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta semata-mata karena kehendakdan kuasa-Nya, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambipuji Jember” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, dan para sahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat tentang indahnya ilmu pengetahuan.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor IAIN Jember, yang telah mengorganisir, memberikan fasilitas, pelayanan dan dukungan yang baik kepada semua mahasiswa kampus IAIN Jember termasuk penulis.
2. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan.

4. Ibu Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua, guru, sahabat, dan teman-teman yang segenap memberikan dukungan yang sangat berarti bagi penulis.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

Jember, 17 Juli 2020

Zakia Ainiyah Firdaus

IAIN JEMBER

## ABSTRAK

Zakia Ainiyah Firdaus, 2020: *Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambipuji Jember.*

**Kata kunci :** Integrasi Nilai Multikultural, Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman baik dari suku, ras maupun agama sehingga Indonesia memiliki semboyan lambang negara yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Namun, dalam beberapa bulan terakhir terdapat konflik di sekolah yang ada di Indonesia dimana terdapat siswa yang terintimidasi karena perilaku temannya sendiri. SMP Negeri 1 Rambipuji merupakan sekolah yang memiliki keanekaragaman yaitu keragaman agama dan jenis kelamin. Jadi, untuk menghindari konflik yang terjadi pada beberapa bulan yang lalu, maka perlu dilakukan pelaksanaan integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti terutama di SMP Negeri 1 Rambipuji agar siswa dapat memiliki pengetahuan dan dapat menerima segala perbedaan disekitarnya.

Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?, (2) Bagaimana integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?, dan (3) Bagaimana integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember, (2) Untuk mendeskripsikan integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember, dan (3) Untuk mendeskripsikan integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Rambipuji. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara tak terstruktur, observasi partisipan pasif, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan *triangulasi* teknik dan *triangulasi* sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu terdapat pada materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin di KD 1.12, 2.12, 3.13, dan 4.12 dan pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW. periode Madinah di KD 1.11, 2.11, 3.11, dan 4.11, (2) Integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu dengan membentuk kelompok diskusi, mengadakan lomba Agustusan, pada acara tari Pandhalungan, dan pada hari raya Idul Adha dengan berqurban, dan (3) Integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu pada saat upacara bendera dan membentuk kelompok diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	18

1. Nilai Multikultural .....	18
a. Nilai Pluralisme.....	20
b. Nilai Humanisme.....	27
c. Nilai Demokratis .....	34
2. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	40
a. Pengertian Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	40
b. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	43
c. Fungsi Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	43
d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	46
3. Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	48

**BAB III METODE PENELITIAN..... 51**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data .....	59
G. Tatap-tahap Penelitian.....	60

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... 63**

A. Gambaran Objek Penelitian.....	63
1. Sejarah SMP Negeri 1 Rambipuji.....	63
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Rambipuji.....	65



3. Keadaam Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Rambipuji.....	66
4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Rambipuji.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	71
1. Integrasi Nilai Pluralisme pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	71
2. Integrasi Nilai Humanisme pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	81
3. Integrasi Nilai Demokratis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	87
C. Pembahasan Temuan.....	94
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

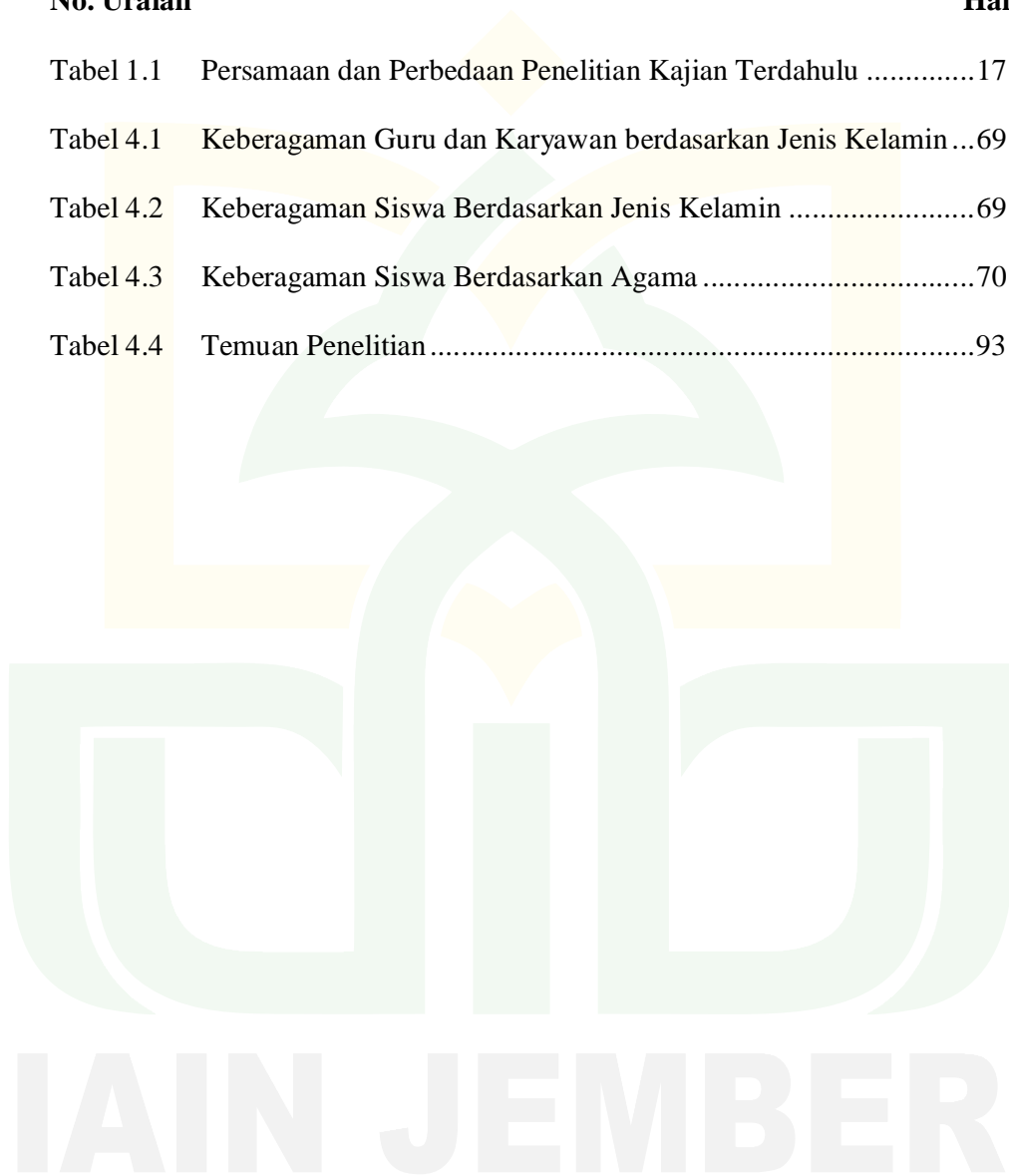
## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Matrik Penelitian
- Lampiran 3 Pedoman Penelitian
- Lampiran 4 Jurnal Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Silabus dan RPP
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 9 Biodata Penulis

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal.</b>
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kajian Terdahulu .....	17
Tabel 4.1 Keberagaman Guru dan Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin ...	69
Tabel 4.2 Keberagaman Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin .....	69
Tabel 4.3 Keberagaman Siswa Berdasarkan Agama .....	70
Tabel 4.4 Temuan Penelitian .....	93



## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal.</b>
Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran dan Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII D.....	76
Gambar 4.2 Kegiatan Pembelajaran dan Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII F .....	80
Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII F, Tari Pandhalungan, dan Lomba Memasukkan Paku dalam Botol.....	83
Gambar 4.4 Kegiatan pada Hari Raya Idul Adha dengan Berqurban.....	86
Gambar 4.5 Kegiatan Upacara Bendera.....	90
Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII F .....	92

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara tempat tumbuh suburnya beragam kebudayaan yang terpelihara dan dijaga oleh masyarakatnya. Di negeri ini terdapat lebih dari 740 suku bangsa atau etnis serta 583 bahasa dan dialek dari 67 bahasa induk yang digunakan berbagai suku bangsa.<sup>1</sup> Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Kosim bahwa Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari kurang lebih 13.000 pulau dengan jumlah penduduk lebih dari 210 juta jiwa dan terdiri dari 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda. Selain itu, Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, Budha, Konghucu, serta berbagai macam kepercayaan. Keragaman ini akan melahirkan kebudayaan (*culture*) yang berbeda-beda sehingga bangsa ini termasuk salah satu negara multikultural terbesar di dunia.<sup>2</sup> Berangkat dari keragaman kebudayaan itulah maka Indonesia sering dikenal dengan masyarakat yang majemuk bahkan Indonesia sendiri sudah menerapkan pendidikan multikultural melalui semboyan lambang negara Republik Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan adanya semboyan tersebut, Indonesia yang

---

<sup>1</sup> Dody S Truna, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalime* (Kementerian Agama RI, 2010), 1.

<sup>2</sup> Muhammad Kosim, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural, dalam Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai LITBANG Agama, 2009), 219.

awalnya terdapat banyak konflik dengan masyarakatnya sendiri namun dengan semangat dari semboyan tersebut dapat menginspirasi bagi kita semua bahwa Indonesia jauh lebih baik dari sebelumnya dan Indonesia bersatu dengan sebuah keragaman yang luar biasa. Jadi, walaupun masyarakatnya berbeda baik dari budaya, suku, ras dan agama tetapi mereka saling menghargai, memahami, dan mengayomi bahkan mereka bersama-sama menjalin hubungan yang harmonis serta tentram dengan perbedaan mereka.

Di satu sisi, sebenarnya keragaman dan perbedaan budaya di atas bisa menjadi suatu anugerah dan menjadi kekayaan bangsa Indonesia yang amat tinggi nilainya, membuat kehidupan masyarakat itu dinamis, penuh warna, tidak membosankan, dan membuat antara yang satu dengan lainnya saling melengkapi dan saling membutuhkan. Dengan kata lain pluralitas memperkaya kehidupan dan menjadi esensi kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Namun, hingga saat ini masih saja ada kasus intimidasi yang terjadi pada tanggal 12 Januari 2020 tepatnya di SMAN 1 Gemolong, Sragen. Dalam kasus tersebut, ada seorang siswi kelas X di SMAN 1 Gemolong tersebut tidak memakai jilbab sehingga terintimidasi atau diteror oleh salah seorang temannya yang mengirim pesan singkat melalui *Whatsapp* yang dikirimkan langsung ke siswa yang berinisial Z. Pelaku terus menerus mengirim pesan supaya Z menjalankan syariat Islam dengan memakai jilbab. Hampir setiap hari pesan itu masuk ke nomor ponsel Z sehingga merasa terganggu.<sup>4</sup> Seperti yang dikatakan Choirul Mahfud dalam bukunya tentang pendidikan multikultural

---

<sup>3</sup> Musa Asy'arie, *Dialektika Agama untuk Pembebasan Spiritual* (Yogyakarta: Lesfi, 2002), 110.

<sup>4</sup> <https://www.liputan6.com/regional/read/4153652/menguak-sosok-pelaku-intimidasi-siswi-sma-di-sragen-yang-tak-berjilbab>, diakses 04 Februari 2020.



bahwa sejak jatuhnya Presiden Soeharto dari kekuasaannya yang kemudian diikuti dengan masa yang disebut sebagai “era reformasi”, kebudayaan Indonesia cenderung mengalami disintegrasi.<sup>5</sup> Disintegrasi tersebut biasanya diikuti oleh segregasi dalam bidang pendidikan. Anak-anak keluarga miskin umumnya dimasukkan ke sekolah negeri yang biayanya lebih murah tapi fasilitas dan kualitasnya buruk, sedangkan anak-anak kaya pergi ke sekolah swasta mahal yang berfasilitas lengkap dan modern, anak-anak pribumi kebanyakan dimasukkan ke sekolah umum negeri atau swasta berbasis agama Islam, anak-anak keturunan China ke sekolah swasta berbasis agama Kristen, sedangkan anak-anak keturunan Arab kebanyakan ke sekolah yang dibina yayasan warga Arab. Tak terhindarkan segregasi sekolah ini telah membentuk generasi yang bersikap eksklusif, tidak toleran terhadap keanekaragaman atau kemajemukan budaya.<sup>6</sup> Di sisi lain juga terdapat konflik antarwarga Dayak dengan warga Madura yang terjadi di Kota Sampit, ibu kota Kabupaten Waringin Timur, Kalimantan Tengah, berkembang menjadi kerusuhan antar etnis. Pelaku dan daerah konflik bertambah luas, hingga menjangkau ke daerah lain, Pangkalan Bun, bahkan Palangkaraya.<sup>7</sup>

Berdasarkan peristiwa atau kasus tersebut, tentunya masyarakat Indonesia mengetahui betapa pentingnya nilai multikultural sehingga mereka bisa saling menghargai dan hidup bersama tanpa adanya konflik. Apabila nilai multikultural sudah tertanam dalam diri masyarakat Indonesia, mereka

---

<sup>5</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 81.

<sup>6</sup> Tobroni, *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society dan Multikulturalisme* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), 289.

<sup>7</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 128.

tidak akan merasa keberatan akan suatu perbedaan. Mereka menjalani kehidupan dengan harmonis tanpa ada perselisihan diantara mereka. Adapun pentingnya dalam memberikan ajaran tentang nilai multikultural yaitu mengajarkan kita untuk saling menjaga keharmonisan demi negara agar tetap utuh, membangun sikap saling menghargai perbedaan, dan keragaman tanpa ada diskriminasi antar sesama, membentuk sikap empati, rasa hormat kepada masyarakat yang berbeda budaya bahkan mampu bekerja sama dengan masyarakat yang berbeda suku, ras dan agama.

Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir maupun batin.<sup>8</sup> Adapun multikultural berarti keragaman budaya, aneka, kesopanan, atau banyak pemeliharaan.<sup>9</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai multikultural adalah sesuatu yang sangat penting dan bermanfaat untuk dapat menghargai keragaman kebudayaan.

Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 ayat

1, disebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak

---

<sup>8</sup> Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 28.

<sup>9</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 135.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>10</sup>

Berdasarkan Undang-Undang di atas, pada kalimat “menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, hal ini menekankan adanya tekad untuk melaksanakan pendidikan multikultural. Dalam Undang-Undang pendidikan nasional tersebut menyatakan dengan sedemikian rupa, untuk memberikan dukungan atas terlaksananya pendidikan multikultural di Indonesia serta di sekolah-sekolah yang ada.

Bukan hanya dalam undang-undang, nilai multikultural tersebut telah dijelaskan sebagaimana terdapat dalam al-Qur’an tentang sebuah keragaman yang tidak menjadi halangan bagi setiap kalangan yang berbeda baik dalam perbedaan dari etnis, budaya, suku, dan agama, seperti yang terdapat dalam QS. al-Hujurat ayat 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah memberitahukan kepada manusia yang merupakan satu keturunan yang berasal dari kakek dan nenek moyang yang sama yaitu Adam dan Hawa. Dari keturunan yang sama,

<sup>10</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 517.

manusia tersebut Allah jadikan berkembang menjadi sangat banyak yakni berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Dengan keragaman tersebut, Allah menghendaki agar manusia saling mengenal, semakin terbuka peluang kerja sama, dan saling memberi manfaat. Manusia yang beragam tersebut, sebenarnya setara di hadapan Allah, yang membedakan mereka adalah ketakwaannya dan kemuliaan manusia di sisi Allah juga ditentukan oleh tingkat ketakwaannya.

Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu mengembangkan kembali pendidikan multikultural yaitu dengan cara mengintegrasikan nilai multikultural di jenjang pendidikan tentunya pada proses pembelajaran yaitu pembelajaran PAI dan budi pekerti.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Rambipuji terdapat banyak keragaman baik dari agama, jenis kelamin, suku, daerah, maupun bahasa yang dapat dilihat dari guru maupun siswa. Dalam kenyataannya, sekolah tersebut telah melaksanakan proses pembelajaran dengan mengaitkan nilai multikultural khususnya dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti. Nilai multikultural sendiri diberikan dalam setiap materi yang ada dalam materi pembelajaran PAI dan budi pekerti. Dalam materi pembelajaran PAI dan budi pekerti tersebut ada sebagian yang menjelaskan tentang nilai multikultural. Oleh karena itu, seorang guru bukan hanya menyampaikan materi saja melainkan juga memberikan penjelasan mengenai nilai multikultural agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Rambipuji, 20 Februari 2020.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru PAI dan budi pekerti, sebagai berikut:

“Dalam setiap saya mengajar, saya selalu memberikan materi pembelajaran PAI dengan mengaitkan tentang sikap saling toleransi kepada siswa lainnya karena mereka terkadang lupa setelah apa yang sudah berikan dan jelaskan jadi saya berusaha untuk terus berusaha mengingatkan kepada siswa agar mereka selalu ingat bahwa sikap saling menghargai itu sangat penting karena dengan saling menghargai tersebut dapat menjadikan mereka hidup damai dengan siswa lainnya”.<sup>13</sup>

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambipuji Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?
2. Bagaimana integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?
3. Bagaimana integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?

---

<sup>13</sup> Alif Ruhiyati, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 31 Januari 2020.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember.
2. Untuk mendeskripsikan integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember.
3. Untuk mendeskripsikan integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian harus mendapatkan sesuatu yang bermanfaat, baik untuk peneliti, pembaca, dan masyarakat maupun khazanah keilmuan. Manfaat penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut, maka manfaat penelitian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya tentang integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji serta dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini secara otomatis memberikan banyak manfaat bagi peneliti terutama menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman mengenai integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji.

### b. Bagi SMP Negeri 1 Rambipuji

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas mengenai integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji.

### c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep tentang integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti terhadap judul penelitian ini. Tujuannya, agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

## 1. Integrasi Nilai Multikultural

Integrasi nilai merupakan penyatuan atas segala sesuatu yang sangat penting bagi manusia menyangkut sesuatu hal yang dianggap baik atau buruk oleh manusia. Sedangkan multikultural merupakan keragaman kebudayaan. Jadi, yang dimaksud integrasi nilai multikultural dalam penelitian ini adalah penyatuan tentang apa yang bermanfaat dalam diri manusia untuk dapat menghargai keragaman budaya baik dalam perbedaan suku, ras, maupun agama. Integrasi nilai multikultural tersebut meliputi nilai pluralisme, nilai humanisme, dan nilai demokratis.

Adapun nilai pluralisme yaitu suatu pandangan seseorang atau kelompok dalam menunjukkan rasa saling menghargai perbedaan. Nilai humanisme adalah suatu paham yang menitikberatkan pada martabat dari memanusiaikan manusia, sedangkan nilai demokratis adalah suatu sikap yang menunjukkan persamaan hak dan kewajiban orang lain.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran PAI dan budi pekerti merupakan proses interaksi siswa dengan guru dalam mempersiapkan siswa untuk dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam penelitian ini adalah penyatuan tentang menghargai keragaman kebudayaan yang dilakukan pada proses pembelajaran agar siswa dapat

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab satu yaitu pendahuluan, dalam bab ini akan dideskripsikan latar belakang masalah, batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu kajian kepustakaan, dalam bab ini akan dideskripsikan tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan kajian teori yang terkait dengan judul penelitian ini.

Bab tiga yaitu metode penelitian, dalam bab ini akan dideskripsikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat yaitu penyajian data dan analisis, dalam bab ini dideskripsikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temua penelitian.

Bab lima yaitu penutup, dalam bab ini dideskripsikan mengenai kesimpulan dan saran dimana pada bab ini berfungsi sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif terkait dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lusya Mumtahanah, yang berjudul *Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Balun Turi Lamongan*.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk nilai-nilai multikultural yang diterapkan dalam proses integrasi dalam pembelajaran PAI yaitu nilai inklusif (terbuka), nilai kemanusiaan (humanis), nilai toleransi, nilai tolong menolong, nilai keadilan (demokratis) dan nilai persamaan dan persaudaraan (*ukhuwah*). 2) Pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. 3) Faktor pendukung yang ada seperti kurikulum pendidikan yang terpadu, buku-buku pelajaran yang bermuatan konten

---

<sup>14</sup> Lusya Mumtahanah, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Balun Turi Lamongan" (Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

multikultural dan lingkungan yang kondusif serta agamis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya media keberagaman di lingkungan sekolah, kurangnya pemahaman para siswa tentang isi buku pelajaran dikarenakan terbiasa interaksi menggunakan bahasa jawa, konten muatan multikultural dalam RPP masih kurang sehingga yang mendominasi adalah faktor lingkungan.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang integrasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu menfokuskan pada bentuk-bentuk nilai multikultural, pelaksanaan nilai-nilai multikultural, dan faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai multikultural.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Surya Bayu Ansori, yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Selong Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*.<sup>15</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Potensi keberagaman sangat heterogen pada masyarakat SMPN 1 Selong ditunjukkan dengan keberadaan siswa non muslim yang secara keseluruhan berjumlah 33 orang (Hindu 27 dan Kristen 6 orang), kemudian dari mayoritas siswa suku sasak, ada suku Jawa, Bali, Sumbawa, dan Makassar dan angka ini jumlah terbanyak dibandingkan SMPN lain di Lombok timur. 2) Nilai-nilai multikultural yang ditanamkan pada siswa adalah nilai keterbukaan, nilai toleransi, nilai kemanusiaan, nilai keadilan dan nilai tolong-menolong. 3) Strategi yang

---

<sup>15</sup> Surya Bayu Ansori, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Selong Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018" (Tesis: Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2018).

diterapkan guru PAI dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif dan hasilnya sudah efektif. 4) Adanya perubahan sikap beragam siswa setelah ditanamkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu memfokuskan pada nilai-nilai multikultural yang ditanamkan, strategi guru PAI, dan implikasi penanaman nilai multikultural.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fitrotun Najizah, yang berjudul *Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sewon Bantul*.<sup>16</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: internalisasi nilai-nilai multikultural di SMA N 1 Sewon melalui pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa metode antara lain ceramah, pembiasaan dan juga teladan. Dengan metode-metode tersebut, SMA N 1 Sewon telah berhasil mencetak generasi yang memiliki nilai-nilai multikultural dalam dirinya, yang ditunjukkan dengan sikap saling menyayangi, tolong menolong, dan menghormati antar warga sekolah.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah memfokuskan pada proses

---

<sup>16</sup> Fitrotun Najizah, “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sewon Bantul” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).



internalisasi nilai-nilai multikultural dan hasil dari internalisasi nilai-nilai multikultural.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aziza Elma Kumala, yang berjudul *Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang*.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan, nilai persatuan, nilai kekerabatan, dan nilai keadilan. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan menggunakan dua metode yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. Dampak penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, menghormati, menerima pendapat orang lain, saling bekerjasama, tidak bermusuhan, dan tidak adanya konflik karena perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat, dan agama.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah memfokuskan pada nilai-nilai multikultural, metode penanaman nilai-nilai multikultural, dan dampak penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa.

---

<sup>17</sup> Aziza Elma Kumala, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang" (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Imam Baihaqi, yang berjudul *Internalisasi Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas Negeri Malang*.<sup>18</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengintegrasikan sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya: a) keteladanan (*modelling*), b) pembiasaan, c) strategi ibrah dan amtsal, d) strategi pemberian nasehat, e) kedisiplinan, 2) Implementasi dari internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggabungkan beberapa komponen menjadi satu kesatuan, antara lain: a) proses kegiatan belajar mengajar, b) proses pembiasaan, c) program sekolah, 3) Hasil dari internalisasi sikap toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu timbulnya sikap saling menerima, sikap saling menghargai, sikap bekerjasama dan gotong royong tanpa membeda-bedakan suku, agama, dan ras.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya adalah memfokuskan pada strategi guru dalam menginternalisasi sikap toleransi, implementasi guru dalam internalisasi sikap toleransi, dan hasil dari internalisasi sikap toleransi.

---

<sup>18</sup> Imam Baihaqi, "Internalisasi Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas Negeri Malang" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019).

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kajian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Lusia Mumtahanah, “ <i>Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Balun Turi Lamongan</i> ”.	Sama-sama meneliti tentang integrasi nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian terdahulu fokus pada bentuk-bentuk nilai multikultural, pelaksanaan nilai-nilai multikultural, dan faktor pendukung dan penghambat nilai-nilai multikultural.
2	Surya Bayu Ansori, “ <i>Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Selong Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018</i> ”.	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI.	Penelitian terdahulu fokus pada nilai-nilai multikultural yang ditanamkan, strategi guru PAI, dan implikasi penanaman nilai multikultural.
3	Fitrotun Najizah, “ <i>Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sewon Bantul</i> ”.	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian terdahulu fokus pada proses internalisasi nilai-nilai multikultural dan hasil dari internalisasi nilai-nilai multikultural.
4	Aziza Elma Kumala, “ <i>Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten</i> ”.	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian terdahulu fokus pada nilai-nilai multikultural, metode penanaman nilai-nilai multikultural, dan dampak penanaman nilai-nilai multikultural terhadap

	<i>Magelang</i> ".		siswa.
5	Imam Baihaqi, "Internalisasi Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas Negeri Malang".	Sama-sama membahas melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian terdahulu fokus pada strategi guru dalam menginternalisasi sikap toleransi, implementasi guru dalam internalisasi sikap toleransi, dan hasil dari internalisasi sikap toleransi.

Berdasarkan tabel kajian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini akan membahas tentang integrasi nilai pluralisme, nilai humanisme, dan nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember.

## B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini dibahas tentang: (a) nilai multikultural, (b) pembelajaran PAI dan budi pekerti, dan (c) integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti.

### 1. Nilai Multikultural

Nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang. Nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia baik lahir maupun batin.<sup>19</sup>

Menurut Louis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Ma'arif mengartikan nilai yakni pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung

<sup>19</sup> Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 28.

kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian, nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.<sup>20</sup> Adapun multikultural berarti keragaman budaya, aneka, kesopanan, atau banyak pemeliharaan.<sup>21</sup> Multikultural secara etimologi berasal dari kata multi yang artinya banyak, lipat ganda dan kultur yang berarti kebudayaan. Multikultural berarti banyak, lipat ganda, atau beragam kebudayaan.<sup>22</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai multikultural adalah sesuatu yang menjadi dasar tingkah laku seseorang untuk dapat menghargai keragaman kebudayaan baik suku, ras, maupun agama.

Secara garis besar nilai-nilai multikultural ialah nilai-nilai inti dari pendidikan multikultural berupa demokratis, humanisme, pluralisme. Disinilah perlu kiranya nilai-nilai multikultural mengambil perannya. Nilai-nilai multikultural dikatakan dalam bahasa visi-misi pendidikan multikultural dengan selalu menegakkan dan menghargai demokrasi, humanisme, dan pluralisme, kemudian dengan ketiga hal tersebut siswa diharapkan menjadi generasi yang selalu menjunjung tinggi moralitas.

---

<sup>20</sup> Syamsul Ma'arif, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 114.

<sup>21</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 135.

<sup>22</sup> Hujair AH. Sanaky, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Kaukaba, 2016), 186.

H.A.R Tilaar merekomendasikan nilai-nilai inti multikultural, sebagai berikut:

a. Nilai Pluralisme

Secara bahasa, kata pluralis berasal dari bahasa Inggris *plural* yang berarti jamak, dalam arti keanekaragaman dalam masyarakat, atau ada banyak hal lain diluar kelompok kita yang harus diakui. Secara istilah, pluralisme bukan sekedar keadaan atau fakta yang bersifat plural, jamak, atau banyak. Lebih dari itu, pluralisme secara substansial termanifestasi dalam sikap untuk saling mengakui sekaligus menghargai, menghormati, memelihara, dan bahkan mengembangkan atau memperkaya keadaan yang bersifat plural, jamak, atau banyak.<sup>23</sup> Pluralisme merupakan suatu pandangan bahwa sebab dari sebuah peristiwa sosial harus dapat diuji melalui interaksi yang beragam faktor dan bukan dianalisis hanya dari satu faktor semata-mata, dan keberagaman faktor itu adalah faktor kebudayaan.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pluralisme adalah suatu pandangan yang berkaitan dengan interaksi dari beberapa kelompok untuk saling mengakui, menghormati, memelihara, dan menghargai perbedaan baik suku,

---

<sup>23</sup> Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 75.

<sup>24</sup> Suparlan Al Hakim dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultural (Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia)* (Malang: Madani Media, 2018), 13.

ras, maupun agama. Adapun menurut Maemunah mendeskripsikan sikap yang mencerminkan nilai pluralisme, diantaranya:<sup>25</sup>

1) Hidup bersama dalam perbedaan

Istilah *education for mutual understanding* yakni cara belajar untuk hidup dalam perbedaan. Sebagai sebuah pendidikan yang integral, istilah ini didefinisikan sebagai pendidikan untuk menghargai diri dan menghargai orang lain, dan memperbaiki relasi antara orang-orang dari tradisi kultural yang berbeda.

Selama ini pendidikan konvensional hanya bersandar pada tiga pilar utama yang menopang proses dan produk pendidikan nasional, yaitu *how to know*, *how to do*, dan *how to be*. Pertama, menitikberatkan pada proses belajar-mengajar itu sendiri, yakni pendidikan sebagai suatu cara mengajarkan bagaimana siswa belajar secara hemat dan baik guna menambah pengetahuan dan pengalaman menurut ukuran-ukuran tertentu yang disepakati. Kedua, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengajarkan siswa tentang cara melakukan sesuatu, dengan kata lain pembekalan keterampilan-keterampilan hidup (*life skills*) secara lebih luas. Terakhir, menekankan cara menjadi “orang” sesuai dengan kerangka berfikir siswa. Meski pada pilar kedua disampaikan keterampilan hidup, namun lebih

---

<sup>25</sup> Maemunah, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depdiknas RI, 2006), 77.

berkaitan dengan bekal keahlian masing-masing disiplin yang ditekuni siswa. Pendidikan konvensional belum secara mendasar mengajarkan sekaligus menanamkan “keterampilan hidup bersama” dalam komunitas yang plural secara agama, kultural, dan etnis. Disinilah signifikansi hadirnya pilar keempat untuk melengkapi tiga pilar lainnya, yaitu *how to live and work together with other*.

Penanaman pilar keempat sebagai suatu jalinan komplementer terhadap tiga pilar lainnya dalam praktek pendidikan meliputi proses:

- (1) Pengembangan sikap toleran, empati, dan simpati yang merupakan prasyarat esensial bagi keberhasilan koeksistensi dan proeksistensi dalam keragaman agama.
- (2) Klarifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama-agama.
- (3) Pendewasaan emosional.
- (4) Kesetaraan dalam partisipasi.
- (5) Kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antar agama.<sup>26</sup> Sesuai dengan yang terdapat dalam QS. ar-Rum ayat 22, sebagai berikut:

<sup>26</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), 77-81.



وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَخْتَلَفَ  
 أَلْسِنَتَكُمْ وَالْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah mengingatkan kepada kita akan suatu perbedaan yang merupakan tanda-tanda kebesaran-Nya. Apabila Allah menghendaki maka bisa saja menciptakan makhluk-makhluk-Nya menjadi satu umat. Namun, Allah menghendaki umatnya bukan keseragaman melainkan Allah menginginkan keragaman yang berwarna-warni sebagai bentuk rahmat dan kasih sayang bagi umat-Nya. Oleh karena itu, segala perbedaan yang ada di muka bumi ini jangan jadikan perbedaan sebagai alasan untuk berbuat konflik atau kekerasan atas nama apa pun terhadap orang lain. Sebagai umat yang beragama, hendaknya kita lebih memilih hidup damai dalam perbedaan, daripada memilih konflik karena perbedaan.

## 2) Sikap saling menghargai

Sikap saling menghargai adalah sikap mendudukan sesama manusia dalam relasi kesetaraan. Perbedaan adalah

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 406.

kodrat manusia. Menghargai perbedaan merupakan sikap fundamental yang mesti ditumbuhkan dalam diri individu. Terlebih dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, menghargai perbedaan mesti ditumbuhkan dalam diri tiap individu, karena negara kita ini berdiri karena para pendiri bangsa ini menghargai perbedaan dan dalam perbedaan itu mereka ingin mempersatukan kekuatan dan tenaga dalam membangun bangsa.<sup>28</sup> Sesuai dengan yang terdapat dalam QS. al-An'am ayat 108, sebagai berikut:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ  
 عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِّكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ  
 فَيُنَبِّئُهُم بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”.<sup>29</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk tidak menghina sesembahan orang-orang musyrik meskipun sesembahan tersebut sesuatu yang paling hina agar orang-orang musrik juga tidak menghina Allah atas

<sup>28</sup> Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI Press, 2014), 57.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 141.

dasar kebodohan dan permusuhan mereka tanpa pengetahuan. Seperti orang-orang musrik tersebut memandang baik kesesatan yang mereka lakukan, bahkan memandang buruk apa yang kita lakukan dan memandang baik apa yang kita lakukan meskipun kita tidak mengetahui bahwa perbuatan itu sebenarnya baik atau buruk. Semua perbuatan baik atau buruk yang dilakukan di dunia akan kembali kepada Allah dan akan diberitakan di akhirat kelak.

### 3) Saling percaya (*husnudzhon*)

Secara bahasa *husnudzhon* artinya berbaik sangka. Secara istilah, *husnudzhon* diartikan berbaik sangka terhadap segala ketentuan dan ketetapan Allah yang diberikan kepada manusia.<sup>30</sup> Rasa saling percaya adalah salah satu unsur terpenting dalam relasi antarsesama manusia (modal sosial) untuk penguatan kultural suatu masyarakat. Kecurigaan dan khianat adalah awal yang buruk dalam membangun komunikasi lintas batas, sebaliknya senantiasa berprasangka baik (*husnudzhon*) dan memelihara kepercayaan adalah unsur yang harus ditekankan. Sikap *husnudzhon* akan melahirkan keyakinan bahwa segala kenikmatan dan kebaikan yang diterima manusia berasal dari Allah, sedangkan keburukan yang menimpa manusia disebabkan dosa dan kemaksiatannya. Tidak seorang

---

<sup>30</sup> Roli Abdul Rohman, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), 86.

pun bisa lari dari takdir yang telah ditetapkan Allah. Tidak ada yang terjadi di alam semesta ini melainkan apa yang Dia kehendaki dan Allah tidak meridhai kekufuran untuk hamba-Nya yang telah menganugerahkan kepada manusia kemampuan untuk memilih dan berikhtiar. Segala perbuatannya terjadi atas pilihan dan kemampuannya yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

4) Interdependen (saling membutuhkan/saling ketergantungan)

Manusia adalah makhluk sosial (*homo socius*), antara satu dengan yang lainnya adalah saling membutuhkan dan saling melengkapi. Sebagai makhluk sosial, manusia dari jenis kelamin dan ras manapun bahkan mereka yang mengklaim setia individualism sejati, tidak akan dapat *survive* tanpa ikatan sosial.<sup>31</sup> Hal ini menuntut agar orang selalu bekerja sama dan bertanggung jawab satu dengan yang lain. Kondisi seperti ini hanya dapat terjadi dalam tatanan sosial yang sehat, dimana manusia saling memelihara hubungan sosial yang kokoh tanpa orang lain segala sistem yang telah dibangun akan sulit dan mustahil berfungsi bagi pengembangan harmoni sosial dan empati kemanusiaan. Hal ini membutuhkan kerjasama dalam suatu masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan bersama.

---

<sup>31</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), 84.

#### 5) Apresiasi terhadap pluralitas budaya

Apresiasi terhadap pluralitas budaya yang berbeda adalah hal yang menunjukkan sikap menghormati terhadap budaya lain yang berada dalam kehidupan ini.

##### b. Nilai Humanisme

Humanisme berasal dari bahasa Latin *humanus* dan mempunyai akar kata *homo* yang berarti manusia. *Humanus* berarti sifat manusiawi atau sesuai dengan kodrat manusia. Humanisme diartikan sebagai paham yang menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia.<sup>32</sup> Humanisme merupakan pandangan yang berawal pada pandangan mengenai manusia.<sup>33</sup> Humanisme berarti martabat dan nilai dari setiap manusia, semua upaya untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan alamiahnya (fisik dan non fisik) secara penuh, dan dapat dimaknai kekuatan atau potensi individu untuk mengukur dan mencapai ranah ketuhanan dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial. Menurut pandangan ini, individu selalu dalam proses menyempurnakan diri, memandang manusia itu bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri, dan dengan kekuatan sendiri mampu mengembangkan diri.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> M. Jamhuri, "Humanisme sebagai Nilai Pendekatan yang Efektif dalam Pembelajaran dan Bersikap, Perspektif Multikulturalisme di Universitas Yudharta Pasuruan," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (Juni, 2018): 318.

<sup>33</sup> H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme (Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional)* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 306.

<sup>34</sup> Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis&Humanis* (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2011), 71.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai humanisme adalah suatu pandangan atau paham yang menitikberatkan pada perilaku seseorang terhadap sesamanya. Adapun menurut Hardiman nilai humanisme, diantaranya:<sup>35</sup>

1) Kerja sama

Kerja sama adalah sebuah perbuatan yang diperlukan untuk mengatasi persoalan yang muncul dalam masyarakat. Kerja sama dalam hal ini yakni kerja sama dalam hal kebaikan.<sup>36</sup> Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang utama. Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang per orang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Timbulnya dari kerja sama karena kesadaran adanya kepentingan bersama. Kerja sama dapat juga bersifat agresif apabila kelompok mengalami kekecewaan dan perasaan tidak puas.<sup>37</sup> Hal ini dikarenakan suatu persoalan akan cepat terselesaikan jika dikerjakan oleh banyak orang secara bersama-sama. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri melainkan memerlukan orang lain dalam berbagai hal seperti kerja sama. Sebagaimana yang terdapat dalam Hadis Nabi Muhammad SAW. sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Budi Hardiman, *Humanisme dan Sesudahnya* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), 7.

<sup>36</sup> Tukiran Taniredja, *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Purwokerto: CV. Alfabeta, 2009), 62.

<sup>37</sup> Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2004), 268.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَمَنْ  
يَسَّرَ عَلَيَّ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . (رواه مسلم)

Artinya: “Dan dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi SAW., ia bersabda, ‘Dan barangsiapa meringankan penderitaan seseorang, maka Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan di akhirat’”. (HR. Muslim).<sup>38</sup>

Berdasarkan hadis di atas, Rasulullah SAW. menerangkan bahwa orang yang membantu kawannya dalam mengatasi persoalan hidupnya, maka Allah akan meringankan beban penderitaannya kelak di hari Kiamat. siapa yang mengikhlaskan hutang kawannya, baik dengan cara dihibahkan, disedekahkan atau ditangguhkan samapai dia bisa membayar, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dengan diberikannya suatu kekayaan sehingga dia sendiri tidak berhutang atau dengan dihindarkannya dari berbagai persoalan atau masalah dengan diringankan penderitaannya.

## 2) Rela berkorban

Sikap rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan dalam memberikan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain, bisa berupa materi atau kesempatan. Rela berkorban bisa berakibat penderitaan atau mengurangi kenikmatan yang seharusnya sudah menjadi

<sup>38</sup> Husaini A. Majid Hasyim, *Syarah Riyadhus Shalihin 1* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), 421-422.

haknya. Dalam pengertian sederhana, rela berkorban adalah sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas serta mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. Rela berkorban dapat juga diartikan adalah orang-orang yang mau mengorbankan dirinya sendiri demi membahagiakan/memenuhi kebutuhan orang lain.<sup>39</sup> Rela berkorban dalam kehidupan bermasyarakat berarti bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat, walaupun dengan berkorban akan menimbulkan cobaan penderitaan bagi dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki sikap rela berkorban, kepentingan bersama jauh lebih penting dibandingkan dengan kepentingan pribadi.

### 3) Peduli terhadap orang lain

Sikap peduli adalah suatu sikap yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Sikap peduli membuat manusia dapat saling membantu, menolong, dan menghargai satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter di sekolah mengajarkan sikap peduli yaitu sikap dan juga tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkannya.<sup>40</sup>

Sikap peduli adalah suatu sikap yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang

<sup>39</sup> Dedi Mahardi, *Integritas Bangsa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 196.

<sup>40</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 126.



tidak bisa diam dan melihat kelemahan sikap berpangku tangan serta membiarkan hal-hal yang buruk terus terjadi pada orang lain. Sikap peduli terhadap orang lain seharusnya selalu dijaga karena dalam hidup ini ada saling ketergantungan kita terhadap sesama. Kebalikan dari sikap peduli adalah sikap masa bodoh dan sikap tersebut jelas sangat bertentangan dengan nilai kemanusiaan.

#### 4) Tolong-menolong

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup, ada kalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, ada kalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belum tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai dengan kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantu orang tersebut dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur dirinya. Bahkan, sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan-bantuan

lainnya.<sup>41</sup> Sesuai yang terdapat dalam QS. al-Ma'idah ayat 2, sebagai berikut:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.<sup>42</sup>

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa kita sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa hidup sendirian meski segalanya ia miliki. Harta benda berlimpah sehingga setiap saat apa yang ia mau dengan mudah dapat terpenuhi, tetapi ia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain dan kebahagiaan pun mungkin tak akan pernah ia rasakan. Jadi, kita sebagai makhluk Tuhan dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan tanpa melihat perbedaan status, suku, agama, atau ras. Kita juga tidak dianjurkan untuk tolong-menolong dalam perbuatan yang memuat dosa, maksiat, dan pelanggaran terhadap batasan-batasan Allah.

Seperti yang telah dijelaskan dalam ajaran agama bahwa umat Islam hendaknya saling tolong menolong dalam hal

<sup>41</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 113-114.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 106.

kebaikan dan taqwa (*wa ta'awanu 'ala al-birri wa al-taqwa*), dalam kebaikan (*fastabiqu alkhairat*), juga anjuran untuk berlomba. Dalam mengakui perbedaan antara laki-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa di bumi ini adalah sebagai keniscayaan bahwa Allah memang menciptakan perbedaan itu agar saling mengenal dan menghindari perpecahan.

#### 5) Solidaritas

Solidaritas berasal dari bahasa latin *solidus*. Kata ini dipakai dalam sistem sosial yang berhubungan dengan integritas kemasyarakatan melalui kerjasama dan keterlibatan bersama.<sup>43</sup>

Bentuk dari solidaritas dalam kehidupan masyarakat berimplikasi pada kekompakan dan keterkaitan dari bagian-bagian yang ada. Dalam hukum romawi dikatakan bahwa solidaritas menunjukkan pada idiom “semua untuk masing-masing dan masing-masing untuk semua”. Tidak jauh dari hukum romawi, bangsa prancis mengaplikasikan terminologi solidaritas pada kehormatan sosial, persatuan nasional dan kelas dalam masyarakat. Begitupun di Inggris kata solidaritas bermakna keterpaduan suatu kelompok *interest* dan tanggungjawab.<sup>44</sup> Solidaritas merupakan rasa kebersamaan, rasa

<sup>43</sup> Zainuddin Daula, *Mereduksi Eskalasi Konflik Antar Umat Beragama di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Kerukunan Hidup Umat Beragama, 2001),3.

<sup>44</sup> *Ibid.*, 35.

kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama. atau bisa di artikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Istilah lain yang juga memiliki arti yang sama dengan solidaritas adalah *ashabiyyah* yang dalam karakteristik tertentu konsep *ashabiyyah* sering diartikan juga sebagai keketatan hubungan seseorang dengan kelompoknya, usaha sekuat tenaga untuk membantu kelompoknya.<sup>45</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa solidaritas merupakan sifat yang meliputi beberapa macam sifat seperti tolong menolong, saling membantu, dan bersama-sama menutup celah yang tergambar dengan memberikan pertolongan, pemeliharaan dan bantuan, hingga ditunaikannya kebutuhan orang yang sangat membutuhkan, menghilangkan kesedihan yang berduka cita, dan menambal luka orang yang sakit.

### c. Nilai Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.<sup>46</sup> Demokratis dalam konteks pendidikan adalah sebagai pembebasan pendidik dan manusia dari struktur dan sistem perundang-undangan yang menempatkan manusia sebagai komponen. Demokrasi dalam

---

<sup>45</sup> Ibnu Khaldun, *Muqoddimah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmad Toha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 50.

<sup>46</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), 137.

pendidikan tidak saja melestarikan sistem nilai masa lalu tetapi juga bisa mempersoalkan dan merevisi sistem nilai tersebut.<sup>47</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa demokratis adalah suatu sikap yang menunjukkan persamaan hak dan kewajiban orang lain. Adapun menurut Zamroni nilai demokratis, diantaranya:<sup>48</sup>

1) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>49</sup> Toleransi adalah sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari aspek suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, dan agama.<sup>50</sup> Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain.<sup>51</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sikap untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu dengan saling terbuka terhadap berbagai macam perbedaan, baik agama, suku, warna kulit, etnis, adat istiadat, bahasa dan sebagainya.

<sup>47</sup> Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 61.

<sup>48</sup> Zamroni, *Pendidikan untuk Demokrasi Tantangan menuju Civil Society* (Yogyakarta: Biagraf, 2001), 32.

<sup>49</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), 29.

<sup>50</sup> Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia* (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), 34.

<sup>51</sup> Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 77.

## 2) Menghargai perbedaan pendapat

Menghormati dan menghargai sesama manusia adalah nilai universal yang dikandung semua agama di dunia. Pendidikan agama berwawasan multikultural menumbuhkembangkan kesadaran bahwa kedamaian mengandaikan saling menghargai antarpenganut agama-agama, yang dengan itu kita dapat dan siap untuk mendengarkan suara dari perspektif agama lain yang berbeda, menghargai signifikansi dan martabat semua individu dan kelompok keagamaan yang beragam. Dan untuk menjaga kehormatan dan harga diri tidak harus diperoleh dengan mengorbankan kehormatan dan harga diri orang lain apalagi dengan menggunakan sarana dan tindakan kekerasan. Saling menghargai membawa pada sikap saling berbagi diantara semua individu dan kelompok.<sup>52</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam QS. az-Zumar ayat 18, sebagai berikut:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ  
 اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: “Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal”.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), 83.

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 460.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa orang-orang yang mendengarkan perkataan dan memilah-milih mana yang baik dan buruk, kemudian mereka mengikuti yang terbaik yang menjadi manfaat baginya dan orang lain. Maka, mereka yang memiliki sifat-sifat itulah orang-orang yang dibimbing dan diberikan petunjuk serta hidayah oleh Allah. Mereka adalah orang-orang yang memiliki akal yang lurus.

### 3) Memahami keanekaragaman masyarakat

Memahami bukan berarti menyetujui, saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita dapat berbeda dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup.<sup>54</sup> Sebagian orang merasa takut jika mereka mencoba secara jantan dan cinta untuk memahami sudut pandang orang lain, artinya mereka telah menciptakan kesan yang salah bahwa memahami sama dengan bersimpati pada sesuatu/seseorang.

### 4) Saling terbuka

Sikap saling terbuka memandang bahwa kebenaran yang dianut oleh suatu kelompok, dianut juga oleh kelompok lain. Sikap ini mengakui terhadap pluralisme dalam suatu komunitas atau kelompok sosial, menjanjikan prinsip inklusifitas yang

<sup>54</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), 82-83.

bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan unik yang ada.

#### 5) Percaya diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.<sup>55</sup> Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.

Kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang kepada kemampuan yang ada dalam kehidupannya. Kepercayaan diri juga sebagai keyakinan akan kemampuan diri dalam kehidupan seseorang dalam menerima kenyataan, sehingga dapat mengembangkan kesadaran diri berfikir positif dan mandiri. Adapun kepercayaan diri pada seseorang dapat dilihat pada

---

<sup>55</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 34.



aspek kemandirian, optimis, tidak mementingkan diri sendiri dan toleran, yakin akan kemampuan diri sendiri, memiliki ambisi yang wajar dan tahan menghadapi cobaan.<sup>56</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

#### 6) Mampu mengekang diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam membaca situasi dari dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu konfom dengan orang lain, dan menutupi perasaannya.<sup>57</sup> Menurut Goldfried dan Merbaum mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk

<sup>56</sup> Walgito, *Peran Psikologi Di Indonesia: Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 1.

<sup>57</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 21-22.

menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Menurut Mahoney dan Thoresen, kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya.<sup>58</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk mengatur, membimbing, mengarahkan diri baik itu dari segi fisik, kognitif, afektif, yang dapat diaplikasikan dalam bentuk perilaku kearah yang lebih positif.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>59</sup> Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau

---

<sup>58</sup> Ibid., 22.

<sup>59</sup> Moh. Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7.

“*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>60</sup> Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>61</sup> Menurut Kimble dan Garmezy dalam Pringgawidagda, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.<sup>62</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah

---

<sup>60</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

<sup>61</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 201.

<sup>62</sup> M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2017), 17.

ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>63</sup> Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>64</sup> Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan dalam hubungan kerukunan antar umat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>65</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>63</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), 132.

<sup>64</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 86.

<sup>65</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 16.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara komprehensif tujuan PAI adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara, tujuan tersebut sudah terdiri atas tujuan umum PAI, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan ini akan lebih sempurna konkrit kemudian bila ditambah dengan apa yang dikemukakan oleh Iman al-Ghazali bahwa tujuan PAI adalah membentuk insan yang pada akhirnya mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan membentuk insan yang memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.<sup>66</sup>

Jadi, berdasarkan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PAI dan budi pekerti adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman kepada siswa tentang agama Islam agar mereka menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah.

#### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

<sup>66</sup> Rahmat, *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAK & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 27-28.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya, dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyallurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Faisal berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi agama Islam di sekolah:

- 1) Pendekatan nilai universal (makro) yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum.
- 2) Pendekatan meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetisi pada anak.
- 3) Pendekatan ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai agama Islam.
- 4) Pendekatan makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai professional yang mampu menngemukakan ilmu teori, informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 134-135.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fungsi PAI dan budi pekerti di sekolah/madrasah adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang keimanan dan ketakwaan terhadap ajaran agama Islam yang telah mereka peroleh dari lingkungan keluarga selain itu juga untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam hal keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Menurut Muhaimin bahwa prinsip-prinsip pembelajaran PAI dan budi pekerti, meliputi:

a) Prinsip kesiapan

Konsep kesiapan sangat mempengaruhi dalam proses belajar siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam proses dan pembelajaran, siswa banyak yang berputus asa atau malas belajar. Prinsip kesiapan belajar bukan hanya berdasarkan kondisi fisik saja, namun kesiapan belajar ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, psikis, inteligensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

b) Prinsip perhatian

Perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan, yaitu berorientasi pada suatu



masalah, meninjau sepintas isi masalah, memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan, dan mengabaikan stimulasi yang tidak relevan.<sup>68</sup> Prinsip perhatian juga merupakan memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya.<sup>69</sup>

c) Prinsip motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah kearah suatu tujuan tertentu. Seseorang peserta didik dapat terlihat memiliki motivasi dari pengamatan observasi tingkah lakunya.<sup>70</sup> Prinsip motivasi adalah usaha sadar oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada siswa yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>71</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran PAI dan budi pekerti meliputi prinsip kesiapan, perhatian, dan motivasi. Prinsip kesiapan adalah siswa mampu melaksanakan suatu tugas dalam proses dan pembelajaran tanpa banyak yang berputus asa atau malas belajar. Prinsip perhatian adalah guru dapat memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatian siswa. Sedangkan

---

<sup>68</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012), 137.

<sup>69</sup> Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) 184.

<sup>70</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012), 137.

<sup>71</sup> Abd Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* 1, no. 2 (2016), 151.

prinsip motivasi adalah guru mampu menjadi tenaga pendorong atau penarik siswa yang menyebabkan adanya tingkah kearah suatu tujuan tertentu.

### 3. Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nilai multikultural yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti antara lain hidup bersama dalam perbedaan, menghargai perbedaan, menghormati perbedaan agama, tolong-menolong, menghormati HAM, rendah hati, musyawarah, kerja sama, dan menghargai perbedaan pendapat. Adapun nilai multikultural yang ada dalam pendidikan agama Islam meliputi rasa empati, keadilan, rendah hati, berbaik sangka, toleransi, kebersamaan dan menghargai perbedaan.

Dalam pelaksanaan pengintegrasian nilai multikultural tidak harus merubah kurikulum. Pelajaran untuk pendidikan multikultural dapat terintegrasi pada mata pelajaran lainnya. Hanya saja perlu pedoman (model) bagi guru untuk menerapkannya. Hal yang paling utama, siswa perlu diajari apa yang dipelajari mereka mengenai toleransi, kebersamaan, HAM, demokratis, dan saling menghargai.<sup>72</sup>

Menurut Muhaimin dalam Syaifuddin Ma'arif, ada tiga kunci pokok yang dapat dipakai untuk mengembangkan pendidikan multikultural. Pertama, diintegrasikan melalui pembelajaran dengan

<sup>72</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Risalah* 5, no. 1 (Februari 2019): 5.

metode diskusi pada kelompok-kelompok kecil. Kedua, berupa kepekaan terhadap informasi terutama berkaitan isu-isu masyarakat multikultural, sebab didalamnya terdapat ethno-kultural dan agama, demokrasi dan pluralitas, kemanusiaan universal dan subyek lain yang relevan. Ketiga, mengubah paradigma dengan menanamkan sikap menghormati, tulus, dan toleran terhadap keanekaragaman budaya ditengah masyarakat, dengan memperkuat basik spiritual yang peka terhadap masalah sosial-keagamaan.<sup>73</sup>

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan pembelajaran pendidikan agama berbasis multikultural diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial pada diri pelajar, sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat kefanatikan berlebihan sehingga bersikap intoleran, yang tentunya, akan memperlemah kerukunan hidup beragama dan persatuan nasional.

Dalam mengintegrasikan nilai multikultural ke dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memahami sikap toleran dan menghormati yang dapat dilakukan melalui materi, metode dan media yang digunakan. Metode yang digunakan beragam dan demokratis. Guru memahami gaya belajar peserta didik untuk merumuskan metode. Dalam proses pengintegrasian nilai-nilai multikultural, guru membantu peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap keragaman serta

---

<sup>73</sup> Syaifuddin Ma'arif, *Pendidikan Wawasan Multikultur di Madrasah* (Jakarta: Pustaka Karya, 2007), 40.

menanamkan sikap menghormati, menghargai, bertoleransi. Bukan hanya itu saja, guru bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajarpun sangat bervariasi dan dapat menggunakan gambar, film, video yang berhubungan dengan keragaman. Evaluasinya meliputi pemahaman dan kepribadian peserta didik dengan menggunakan teknik evaluasi yang beragam. Evaluasi dilihat dari sikap seperti persepsi, apresiasi dan tindakan peserta didik terhadap budaya dan keragaman lainnya.

Cara yang dilakukan tersebut, diharapkan nantinya akan terbentuk nilai multikultural. Sehingga, guru tidak hanya fokus dalam menguasai dan mengajarkan materi pendidikan agama Islam saja melainkan juga dapat mengintegrasikan nilai multikultural ke dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti kepada siswa seperti nilai pluralisme, nilai humanisme, dan nilai demokratis sehingga siswa nantinya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi pribadi yang baik yang disenangi oleh banyak orang.

IAIN JEMBER

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>74</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>75</sup>

Dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti disini memiliki tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pelaksanaan integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah penelitian akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMP Negeri 1 Rambipuji tepatnya di Jl. Dr. Sutomo No. 1 Rambipuji, Jember. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Rambipuji karena peneliti tertarik dengan pelaksanaan integrasi nilai multikultural dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI dan budi pekerti.

---

<sup>74</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 4.

<sup>75</sup> *Ibid.*, 11.

### C. Subjek Penelitian

Data subjek penelitian yang ada penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti halnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>76</sup> Adapun subjek penelitian yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini, adalah:

#### 1. Kepala sekolah

Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu Bapak Bambang Sudiyono, S.Pd. untuk mengetahui pelaksanaan nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti. Alasan peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai informan karena beliau yang mempunyai kebijakan dan memiliki wewenang serta mengetahui bagaimana kondisi sekolah secara keseluruhan baik dari segi siswa, guru, dan lingkungannya.

#### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru pendidikan agama Islam yaitu Ibu Alif Ruhiyati, S.Ag. dan Bapak Warisa Haqqil Aziz, S.Pd. untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti. Selain itu,

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2016), 301.

peneliti juga melihat bagaimana pelaksanaan integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti dengan memerhatikan cara mengajar, konteks yang disampaikan secara verbal, prosedur pembelajaran, sikap ketika mengajar, dan perlakuan terhadap siswa. Guru pendidikan agama Islam merupakan subjek penelitian yang utama karena dari beliau akan mendapatkan informasi yang terkait dengan pertanyaan penelitian yang ada.

### 3. Siswa SMP Negeri 1 Rambipuji

Dalam objek penelitian ini, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu kelas VII dan VIII. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana guru mengintegrasikan nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti. Siswa sebagai penguat dari pernyataan guru pendidikan agama Islam karena mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>77</sup> Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dengan adanya data akan mempermudah peneliti untuk menganalisis suatu permasalahan.

---

<sup>77</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

Agar mendapatkan data yang valid dalam kegiatan penelitian nanti maka perlu ditentukan metode-metode dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Alat pengumpul datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, kondisi dan situasi tertentu, proses atau perilaku tersebut.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi jenis partisipan pasif yakni dengan cara peneliti datang langsung di tempat kegiatan orang atau lembaga yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>79</sup> Seperti peneliti hanya melihat dan memperhatikan pelaksanaan integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti, dengan teknik observasi ini peneliti lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan situasi sosial yang ada di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh pandangan atau data secara menyeluruh.

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data:

- a. Integrasi nilai pluralisme seperti hidup bersama dalam perbedaan, sikap saling menghargai, saling percaya, interdependen (saling

---

<sup>78</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

<sup>79</sup> R. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 313.



membutuhkan/saling ketergantungan), dan apresiasi terhadap pluralitas budaya pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji.

- b. Integrasi nilai humanisme seperti kerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong-menolong, dan solidaritas pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji.
- c. Integrasi nilai demokratis seperti toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman masyarakat, saling terbuka, percaya diri, dan mampu mengekang diri pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji.

## 2. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>80</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

<sup>80</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>81</sup>

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data:

- a. Integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji.
- b. Integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji.
- c. Integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji.

### 3. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda tertulis tersebut dapat berupa catatan resmi seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain-lainnya, atau catatan tidak resmi, berupa catatan ekspresif seperti catatan harian, bibliografi, dan lain sebagainya.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 116.

<sup>82</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data:

- a. Sejarah SMP Negeri 1 Rambipuji
- b. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Rambipuji
- c. Data guru berdasarkan perbedaan jenis kelamin di SMP Negeri 1 Rambipuji
- d. Data siswa berdasarkan perbedaan agama dan jenis kelamin di SMP Negeri 1 Rambipuji
- e. RPP dan silabus
- f. Jadwal mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji
- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

#### **E. Analisis Data**

Menurut bogdan dan Bikler, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>83</sup>

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Aktivitas dalam

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 248.

analisis data ada tiga langkah yaitu kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.<sup>84</sup>

Adapun penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. awal data pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti

---

<sup>84</sup> Matthew B. Miles, Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Edition 3* (London: Sage, 2014) 12.

benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.<sup>85</sup>

Berdasarkan analisis data di atas, langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah diawali dengan kondensasi data yang berarti proses menyederhanakan apa yang didapatkan di lapangan, dilanjutkan dengan penyajian data yaitu menyatukan informasi yang sudah didapat yang kemudian disimpulkan, terakhir penarikan kesimpulan yaitu kegiatan menganalisis hal yang sangat penting dalam menarik kesimpulan dan menverifikasinya.

#### **F. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi. Adapun triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau

---

<sup>85</sup> Miles, M. B. Huberman dan Jhony Saldana, *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook* (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>86</sup>

Berdasarkan keabsahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi tersebut dilakukan secara bergantian, triangulasi sumber dilakukan dengan mencari data kepada beberapa informan dengan berbagai pendapat yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap ini mengurai rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan.<sup>87</sup>

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam tahap ini terdapat enam tahapan yang dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan tersebut, sebagai berikut:

##### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu atau yang biasa kita lakukan yakni menyusun proposal yang dimulai dengan pengajuan judul kepada ketua program studi pendidikan agama Islam yaitu Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I,

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

<sup>87</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 126.

dilanjut dengan pembuatan proposal yang kemudian dikonsultasikan kepada Ibu Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag. hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan atau tempat yang akan diteliti, serta mensurvei tempat yang akan diteliti. Tempat yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 1 Rambipuji.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, maka terlebih dahulu mengurus surat perizinan penelitian kepada pihak kampus yang nantinya diserahkan ke SMP Negeri 1 Rambipuji yang kemudian meminta persetujuan kepada kepala tata usaha SMP Negeri 1 Rambipuji, dan mendapatkan izin dari kepala tata usaha.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin oleh pihak kepala tata usaha SMP Negeri 1 Rambipuji, peneliti mulai menjajaki dan menilai lapangan untuk lebih menngetahui latar belakang, kondisi dan situasi SMP Negeri 1 Rambipuji dan lain-lain. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap penelitian ini, peneliti memulai untuk mencari dan menyeleksi informan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan penelitian yang diangkat. Dalam hal ini yang dipilih

oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru PAI dan budi pekerti, dan siswa SMP Negeri 1 Rambipuji.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Langkah terakhir setelah semua selesai, mulai dari perencanaan penelitian hingga memilih informan dalam tahap pra lapangan ini adalah menyiapkan penelitian terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke lapangan yang berupa menyiapkan buku catatan, kamera, alat perekam suara, dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan atau dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Pasca Penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti memulai dan menyusun laporan dari hasil penelitian yang dilakukan serta mempertahankan hasil penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Negeri 1 Rambipuji

Berdasarkan Prasasti yang ada dan masih terpampang dipintu masuk SMP Negeri 1 Rambipuji, dituliskan bahwa pendirian SMP Negeri 1 Rambipuji adalah tanggal 10 Nopember 1961. Prasasti yang ditandatangani oleh Firman, pejabat Wedana saat itu. Isi prasasti dengan ejaan suwandi itu menyebutkan dasar hukum pendirian gedung Yayasan Pendidikan Rambipuji yakni Akta Notaris nomor 19 tertanggal 25 Juli 1960. Kemudian Disahkan Pengadilan Negeri Jember tanggal 24 Agustus 1960 nomor 64 / 1960. Dibawahnya, tercatat struktur organisasi yayasan yaitu pelindung, ketua, sekertaris dan bendahara. Pelindung tiga pejabat penting di Rambipuji yang disebut Tri Tunggal yakni Firman selaku Wedana, Suseno selaku Kepala Polisi Distrik atau Kapolsek Rambipuji dan Gozali selaku Comdt.O.D.M atau Komandan Koramil. Dasar hukum berdirinya sekolah yang tertuang dalam prasasti tersebut bersifat lokal. Dasar utamanya adalah Surat Keputusan Menteri Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI di Jakarta tertanggal 1 Agustus 1961.<sup>88</sup>

SMP Negeri 1 Rambipuji yang berdiri tahun 1961 telah berganti-ganti kepala sekolah. Kepala Sekolah Pertama adalah Hadi Sukarno, guru berstatus pegawai negeri dan DPK di SMP Kartika Jember. Beliau

---

<sup>88</sup> SMP Negeri 1 Rambipuji, "Sejarah SMP Negeri 1 Rambipuji," 22 Juni 2020.

berstatus kepala sekolah sementara, karena SMP Rambipuji waktu itu merupakan sekolah rintisan sedangkan guru-guru berasal dari SMP Negeri 2 Jember. Tahun 1963 Bapak Hadi Sukarno diganti oleh Bapak Marto Soewardjo. Pada tahun 1963, Marto Soewardjo ditarik kembali karena kepala sekolah SMP definitive kiriman kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur sudah mulai bertugas. Selanjutnya, digantikan oleh Umar Suyono asal Tulungagung sampai tahun 1967. Kemudian digantikan oleh Bapak Ahmad Salam, beliau menjabat selama sepuluh tahun. Tahun 1977, Bapak Ahmad Salam dipindah tugaskan menjadi Kepala SMP Negeri 1 Jember 1977, sebagai penggantinya dipimpin oleh Bapak Darsono sampai tahun 1987 yang sebelumnya beliau menjabat Wakil Kepala SMP Negeri 1 Jember. Tahun 1987 digantikan oleh bapak Soedarso, Bapak Sudarso adalah mantan kepala sekolah SMP Negeri 2 Jember.<sup>89</sup>

Pada Tahun 1989 Bapak Soedarso pensiun dan digantikan oleh Bapak Hadi Ponijo pindahan dari SMP Negeri 2 Rambipuji. Bapak Hadi Ponijo menderita penyakit yang mengganggu aktivitasnya bekerja sehingga beliau digantikan oleh Bapak Ratiban pada tahun 1988. Tahun 2002, Bapak Slamet Pujiyanto ditugaskan menggantikan Bapak Ratiban sebagai kepala sekolah. Pada tahun 2008, Bapak Slamet Pujiyanto digantikan oleh Bapak Chalid, S.Pd. dan pada tahun 2011, Bapak Chalid

---

<sup>89</sup> SMP Negeri 1 Rambipuji, "Sejarah SMP Negeri 1 Rambipuji," 22 Juni 2020.

digantikan oleh Ibu Dra. Hj. Warsini, M.Pd. dan jabatannya akan berakhir pada Oktober 2016.<sup>90</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Rambipuji

### a. Visi

“Cerdas, Sejahtera dan Bertaqwa”

Indikator visi:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Terwujudnya peningkatan perolehan hasil lulusan
- 4) Terwujudnya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Terwujudnya pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Terwujudnya pengembangan pengelolaan
- 7) Terwujudnya pelaksanaan penilaian pembelajaran
- 8) Terwujudnya pelaksanaan keimanan dan ketaqwaan
- 9) Terwujudnya pelaksanaan keamanan dan kesejahteraan.

### b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, misi SMP Negeri 1

Rambipuji adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 3) Mewujudkan peningkatan perolehan hasil lulusan
- 4) Mewujudkan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Mewujudkan pengembangan fasilitas pendidikan
- 6) Mewujudkan pengembangan pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan
- 7) Mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang sistematis dan berkualitas
- 8) Mewujudkan pelaksanaan keimanan dan ketaqwaan
- 9) Mewujudkan pelaksanaan keamanan dan kesejahteraan.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> SMP Negeri 1 Rambipuji, “Sejarah SMP Negeri 1 Rambipuji,” 22 Juni 2020.

<sup>91</sup> SMP Negeri 1 Rambipuji, “Visi dan Misi SMP Negeri 1 Rambipuji,” 22 Juni 2020.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai 5 tahun kedepan adalah:<sup>92</sup>

- 1) Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lengkap dengan silabus dan *RPGP* sesuai dengan *SNP* yang dapat memenuhi tuntutan nasional/global
- 2) Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL serta adanya inovasi, kreatif dan aktif
- 3) Terpenuhnya standar lulusan akademis dan non akademis yang meliputi:
  - a) Rata-rata nilai ujian Nasional sebesar 8,2
  - b) Finalis olimpiade mata pelajaran MIPA tingkat propinsi
  - c) Juara satu lomba bahasa Inggris tingkat propinsi
  - d) Finalis KIR tingkat Kabupaten
  - e) Juara kabupaten Jember untuk lomba Tenis Meja
  - f) Juara kabupaten Jember untuk lomba Bulu Tangkis
  - g) Juara kabupaten Jember untuk lomba Sepak Bola.
- 4) Semua guru memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian
- 5) Memiliki sarana prasarana yang memenuhi standar nasional pendidikan
- 6) Terlaksananya rencana kerja dan anggaran sekolah yang sistematis dan berkelanjutan
- 7) Terlaksananya sistem penilaian sesuai *SNP* yang meliputi : penilaian proses, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian akhir secara sistematis dan berkualitas
- 8) Terlaksananya kegiatan keimanan dan keaqwaan
- 9) Terlaksananya program keselamatan dan kesejahteraan.

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Rambipuji

Keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2019/2020 pada tanggal 25 Februari 2020, sebagai berikut:<sup>93</sup>

No	Nama	Jabatan	Mengajar
Guru SMP Negeri 1 Rambipuji			
1	Bambang Sudiyono, S.Pd.	Kepala Sekolah/Guru	Bhs. Inggris

<sup>92</sup> SMP Negeri 1 Rambipuji, "Tujuan SMP Negeri 1 Rambipuji," 22 Juni 2020.

<sup>93</sup> SMP Negeri 1 Rambipuji, "Data Kepegawaian SMP Negeri 1 Rambipuji," 22 Juni 2020.

2	Djunaidah, S.Pd.	Guru	Matematika
3	Sumarsih, S.Pd.	Guru	BK
4	Drs. Sudarto	Guru	PPKN
5	Joko Setiyono, M.Pd.	Guru	Bhs. Indonesia
6	Woro Marhaeni, S.Pd.	Wakasek/Guru	Matematika, Seni Budaya
7	Umi Kulsum, S.Pd.	Guru	Bhs. Inggris, PPKN
8	Suhartati, A.Md.	Guru	IPS
9	Hj. Ernik Setyaningsih, S.Pd.	Guru	Bhs. Indonesia
10	Hj. Eny Luthfia Handayani H, S.Pd.	Guru	Matematika, PPKN
11	Alif Ruhiyati, S.Ag.	Guru	PAI
12	Moh. Mahfudi, S.Pd.	Guru	IPA
13	Wiwik Indiyawati, S.Pd.	Guru	Matematika
14	Kustiasi, S.Pd., M.Pd.	Guru	IPS
15	Ardijansah, M.Pd.	Guru	Bhs. Inggris, PPKN
16	Andik Hadi Mustika, S.Si, M.Ed.	Guru	IPA, Prakarya
17	Rumsiah, S.Pd.	Guru	IPA
18	Dwi Agustina, S.Pd.	Guru	Prakarya, IPA
19	Tutik Hidayati, S.Pd.	Guru	Penjaskes, Seni Budaya
20	Warisa Haqqil Aziz, S.Pd.	Guru	Seni Budaya, PAI
21	Ma'rufatun Kuntum Choiriyah, S.Psi.	Guru	BK, Mulok

22	Fita Andriyani, S.Pd.	Guru	BK, Bhs. Indonesia
23	Faridatul Maimunah, S.Pd.	Guru	Penjaskes, Seni Budaya
Karyawan SMP Negeri 1 Rambipuji			
24	Akhmad Saeful	Kepala TU	-
25	Sri Mahdalina	Pengadministrasi umum	-
26	Jaka Wulyadi	Pengadministrasi perpustakaan	-
27	Purwanto	Pengadministrasi umum	-
28	Acmad Sukliwon	Pramu kebersihan	-
29	Mulyadi	Penjaga sekolah	-
30	Dany Maulana	Pengadministrasi umum	-
31	Hanung Usman Wardani	Sarana dan prasarana	-

SMP Negeri 1 Rambipuji memiliki 31 pegawai yang terbagi menjadi 23 guru dan 8 karyawan. Guru tersebut terdiri dari guru bahasa Inggris, matematika, bimbingan konseling, PPKN, seni budaya, IPS, bahasa Indonesia, IPA, pakarya, penjaskes, PAI, dan mulok. Karyawan terdiri dari kepala tata usaha, pengadministrasi umum, pengadministrasi perpustakaan, sarana dan prasarana, penjaga sekolah, dan pramu bersih. Dari seluruh pegawai tersebut memiliki keberagaman dari jenis kelamin. Berdasarkan data yang diperoleh dari staf tata usaha SMP Negeri 1 Rambipuji, jumlah guru dan karyawan yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah guru dan karyawan yang berjenis

kelamin laki-laki. Berikut adalah jumlah guru dan karyawan yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

**Tabel. 4.1**  
**Keberagaman Guru dan Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin<sup>94</sup>**

No.	Jenis Kelamin	Guru	Karyawan	Jumlah
1	Laki-laki	7	7	14
2	Perempuan	16	1	17
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				31

#### 4. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Rambipuji

SMP Negeri 1 Rambipuji memiliki 583 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas pada setiap jenjangnya. Kelas VII terdiri dari 192 siswa yang tiap kelasnya berisi  $\pm 30$  siswa, kelas VIII terdiri dari 189 siswa yang tiap kelasnya berisi  $\pm 30$  siswa, dan kelas IX terdiri dari 202 siswa yang tiap kelasnya berisi  $\pm 32$  siswa. Dari seluruh siswa tersebut terdapat keragaman baik segi agama dan jenis kelamin. Berdasarkan data yang diperoleh dari staf tata usaha SMP Negeri 1 Rambipuji, jumlah siswa yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Berikut adalah jumlah siswa yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

**Tabel 4.2**  
**Keberagaman Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin<sup>95</sup>**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	106	86	192

<sup>94</sup> SMP Negeri 1 Rambipuji, "Profil SMP Negeri 1 Rambipuji," 22 Juni 2020.

<sup>95</sup> SMP Negeri 1 Rambipuji, "Profil SMP Negeri 1 Rambipuji," 22 Juni 2020.

2	VIII	102	87	189
3	IX	80	122	202
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		288	295	583

Selain perbedaan jenis kelamin juga terdapat perbedaan agama, pada tahun pelajaran 2019/2020 terdapat 3 agama yang dianut oleh siswa di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu Islam, Kristen, dan Khatolik. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang beragama Islam jumlahnya paling banyak dibandingkan dengan agama Kristen dan Khatolik. Berikut adalah jumlah siswa berdasarkan perbedaan agama antara kelas VII, VIII, dan IX.

**Tabel 4.3**  
**Keberagaman Siswa Berdasarkan Agama<sup>96</sup>**

No.	Agama	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	Islam	189	189	201	579
2	Kristen	2	0	1	3
3	Khatolik	1	0	0	1
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		192	189	202	583

Dengan demikian, maka jumlah keseluruhan siswa yang beragama Islam dari kelas VII, VIII, dan IX yaitu sebanyak 578 siswa, sedangkan siswa yang beragama Kristen sebanyak 3 siswa, dan siswa yang beragama Khatolik sebanyak 1 siswa.

<sup>96</sup> SMP Negeri 1 Rambipuji, "Profil SMP Negeri 1 Rambipuji," 22 Juni 2020.



## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Maka akan dipaparkan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: (a) Integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember, (b) Integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember, dan (c) Integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rambipuji dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi partisipan pasif, dan dokumentasi. Maka, akan dipaparkan beberapa data dari informan terkait dengan judul “Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember”.

Adapun data yang dipaparkan, sebagai berikut:

### **1. Integrasi Nilai Pluralisme pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember**

Integrasi nilai pluralisme yang terdapat di SMP Negeri 1 Rambipuji diterapkan pada pembelajaran PAI dan budi pekerti. Dalam mengintegrasikan nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi

pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu pada materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin dan pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. Materi tersebut disampaikan dengan menggunakan metode diskusi. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Warisa Haqqil Aziz, S.Pd. selaku guru PAI kelas VII, yaitu:

Begitu mbak, saya mengintegrasikan nilai pluralisme pada kegiatan pembelajaran itu ketika materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin dan sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw periode Madinah. Saya ketika mengajar materi tersebut menggunakan metode diskusi agar mereka lebih memahami materi dan nilai pluralisme yang ada di dalamnya.<sup>97</sup>

a. Hidup bersama dalam perbedaan

Hidup bersama dalam perbedaan menjadi salah satu sikap yang memang selalu diajarkan di SMP Negeri 1 Rambipuji, agar siswa saling hidup rukun dan tidak membeda-bedakan siswa lain. Dalam hal ini guru PAI mengintegrasikan hidup bersama dalam perbedaan pada materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin di KD 1.12 menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt. 2.12 meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidin, 3.12 memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin, 4.12 menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin dengan menggunakan metode diskusi. Sebagaimana penjelasan dari Bapak

<sup>97</sup> Warisa Haqqil Aziz, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 14 Maret 2020.

Warisa Haqqil Aziz, S.Pd. selaku guru PAI kelas VII, beliau mengatakan:

Hidup bersama dalam perbedaan saya integrasikan dalam pembelajaran pada materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin. Dalam materi ini mbak sikap hidup bersama dalam perbedaan itu saya jelaskan bahwa setiap pemimpin baik dari Abu Bakar as-Siddiq hingga Ali bin Abi Thalib, mereka tetap bisa hidup bersama meskipun memiliki cara kepemimpinan yang berbeda.<sup>98</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan penjelasan Alya Zakya Arka Dewi selaku siswa kelas VII D, yaitu:

Ya kak, ketika pembelajaran PAI pada materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin, pak Waris menjelaskan setiap pemimpin yaitu Abu Bakar as-Siddiq sampai Ali bin Abi Thalib dalam kepemimpinannya itu tetap dapat hidup bersama walaupun memiliki cara kepemimpinan yang berbeda.<sup>99</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan penjelasan Andini Eka Rahmawati selaku siswa kelas VII D, yaitu

Ya bu, ketika pak Waris menjelaskan mengenai materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin dimana kepemimpinan dari Abu Bakar as-Siddiq sampai Ali bin Abi Thalib, mereka tetap hidup bersama meskipun cara kepemimpinan mereka berbeda. Ya bu, materi ini terdapat pada bab 12.<sup>100</sup>

Integrasi nilai pluralisme tentang hidup bersama dalam perbedaan terdapat pada materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin. Pada hari Kamis tepat tanggal 05 Maret 2020 sekitar pukul 09:55 WIB di kelas VII D dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terlihat ketika guru menjelaskan materi tentang sikap terpuji al-Khulafa al-

<sup>98</sup> Warisa Haqqil Aziz, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 14 Maret 2020.

<sup>99</sup> Alya Zakya Arka Dewi, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 16 Mei 2020.

<sup>100</sup> Andini Eka Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 16 Mei 2020.

Rasyidin pada KD 1.12 menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt. 2.12 meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidin, 3.12 memahami sejarah perjuangan dan peribadian al-Khulafa al-Rasyidin, 4.12 menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin dengan menggunakan metode diskusi dimana Bapak Waris menjelaskan bahwa kepemimpinan yang dipimpin oleh Abu Bakar as-Siddiq yaitu Abu Bakar diberi gelar oleh Nabi Muhammad Saw. dengan gelar as-Siddiq, bukan hanya itu saja melainkan Abu Bakar as-Siddiq juga sudah memberikan contoh yang baik dimana ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam dan Abu Bakar juga patuh pada ajaran agamanya.

Kepemimpinan yang kedua dipimpin oleh Umar bin Khattab yang diberi julukan oleh Nabi Muhammad Saw. yaitu al-Faruk yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan bukan itu saja melainkan Umar bin Khattab dalam kepemimpinannya juga selalu mendahulukan kepentingan orang banyak dimana ia tidak pernah mendahulukan kepentingannya sendiri. Bahkan Umar bin Khattab memiliki prinsip yaitu lebih baik tidak makan dan minum di lantai daripada makan enak dan tidur di istana sementara rakyatnya menderita.

Kepemimpinan yang ketiga dipimpin oleh Usman bin 'Affan dimana ia dikenal sebagai pedagang kaya raya dan pebisnis yang andal namun sangat dermawan dan dari sikap tersebut Usman bin 'Affan dijuluki *zunnurain* yang berarti pemilik dua cahaya. Usman bin 'Affan tersebut dalam kepemimpinannya tidak segan-segan mengeluarkan kekayaannya untuk kepentingan agama dan masyarakat umum dengan membeli sumur yang jernih yang kemudian sumur tersebut diwakafkan untuk kepentingan rakyat umum. Usman bin 'Affan juga memberi bantuan untuk memperluas Masjid Madinah dan membeli tanah di sekitarnya kemudian ia dermagakan seribu ekor unta dan tujuh puluh ekor kuda yang ditambah seribu dirham sumbangan pribadi untuk Perang Tabuk. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Usman bin 'Affan juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan seribu unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

Kepemimpinan yang terakhir dipimpin oleh Ali bin Abi Talib dimana Ali bin Abi Talib tersebut merupakan salah seorang ilmuwan yang sangat cerdas. Sebagaimana khalifah Umar bin Khattab, Ali bin Abi Talib sebagai khalifah terakhir juga memiliki sifat yang sama cerdas dan tegas karena dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul.

Setelah Bapak Waris menjelaskan secara detail, bapak Waris menyampaikan pesan yang bisa diambil dari materi tersebut yaitu

dari kepemimpinan yang dipimpin oleh Abu Bakar as-Siddiq hingga Ali bin Abi Talib, mereka adalah seorang pemimpin yang memiliki cara kepemimpinan yang berbeda namun mereka tetap hidup bersama dalam perbedaan.<sup>101</sup> Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang terdapat pada gambar berikut.

**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Pembelajaran dan Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII D**



Pada gambar 4.1 terlihat siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dan budi pekerti yang disampaikan oleh Bapak Warisa Haqqil Aziz, S.Pd. mengenai materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin.

b. Sikap saling menghargai

Sikap saling menghargai memiliki peran penting dalam menjaga keserasian dalam suatu hubungan terutama di SMP Negeri 1 Rambipuji khususnya dalam proses pembelajaran berlangsung. Perwujudan dari sikap saling menghargai ini dimaksudkan sebagai

<sup>101</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Rambipuji, 05 Maret 2020.

sikap untuk tidak membeda-bedakan mereka. Dalam hal ini, guru PAI mengintegrasikan sikap saling menghargai pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah di KD 1.11 menghayati perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah, 2.11 meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah, 3.11 memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah, 4.11 menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah dengan menggunakan metode diskusi. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Warisa Haqqil Aziz, S.Pd. selaku guru PAI kelas VII, beliau mengatakan:

Sikap saling menghargai disini saya integrasikan pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah di KD 1.11 menghayati perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah, 2.11 meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah, 3.11 memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah, 4.11 menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah menggunakan metode diskusi. Pada materi itu, Nabi Muhammad Saw. membuat program yaitu membangun masjid dimana dalam membangun masjid itu Nabi Muhammad Saw. bersama dengan kaum Muhajirin dan juga Anshor kemudian program kedua yaitu mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor dimana kaum Anshor itu mengakui kaum Muhajirin sebagai saudaranya sendiri dan program ketiga yaitu dibuatnya piagam Madinah dimana piagam ini dibuat untuk seluruh kaum Muslim dan orang-orang non-Muslim agar mereka saling menghargai.<sup>102</sup>

Penjelasan tersebut selaras dengan penjelasan dari Andini Eka

Rahmawati selaku siswa kelas VII D, yaitu:

<sup>102</sup> Warisa Haqqil Aziz, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 14 Maret 2020.

Bapak Waris menyampaikan sikap saling menghargai pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. Pada materi itu, Nabi Muhammad Saw. membuat program yaitu membangun masjid, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor, dan juga membuat program piagam Madinah. Jadi, disitu bapak Waris menjelaskan bahwa kita harus memiliki sikap saling menghargai.<sup>103</sup>

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Alfandi Fathur Rohmat selaku siswa kelas VII F, yaitu:

Ya, bapak Waris mengajarkan sikap saling menghargai Bu yaitu pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. Nah, pada materi itu dijelaskan bahwa nabi Muhammad Saw. membuat sebuah program. Program yang dibuat Nabi Muhammad Saw. yaitu membangun masjid, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor, dan membuat program piagam Madinah.<sup>104</sup>

Integrasi nilai pluralisme tentang sikap saling menghargai terdapat pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. Pada hari Senin tepat tanggal 09 Maret 2020 sekitar pukul 09:55 WIB di kelas VII F dalam pembelajaran PAI dan budi pekerti terlihat ketika guru menjelaskan materi tentang sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah pada KD 1.11 menghayati perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah, 2.11 meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah, 3.11 memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah, 4.11 menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah dengan menggunakan metode diskusi. Pada

<sup>103</sup> Andini Eka Rahmawati, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 16 Mei 2020.

<sup>104</sup> Alfandi Fathur Rohmat, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 14 Mei 2020.



materi tersebut dijelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. akan membuat beberapa program yaitu program pertama Nabi Muhammad Saw. membangun masjid dimana pembangunan masjid tersebut bersama dengan kaum Muhajirin dan Anshor dan masjid yang dibangun tersebut tidak hanya berfungsi untuk salat semata, melainkan untuk kegiatan Nabi Muhammad Saw. di Madinah. Kemudian, program kedua yaitu mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor, dimana kaum Muhajirin adalah orang yang hijrah dari Mekah ke Madinah sedangkan kaum Anshor adalah orang Madinah yang menyambut kedatangan kaum Muhajirin dan setiap kaum Anshor mengakui akan adanya kaum Muhajirin sebagai saudara sendiri. Jadi, mereka mempersilakan saudaranya tinggal di rumah dan memanfaatkan segala fasilitas yang ada di rumah tersebut. Program yang terakhir yaitu merumuskan piagam yang berlaku bagi seluruh kaum Muslim dan orang-orang non-Muslim di Madinah yang kemudian disebut sebagai piagam Madinah. Dalam perumusan program madinah tersebut, diketahui bahwa di Madinah tidak hanya orang-orang Islam saja yang tinggal, melainkan juga terdapat orang-orang Muslim agar terjadi hubungan yang harmonis, saling menghargai, toleransi, dan menjaga lingkungan di Madinah. Setelah menjelaskan materi tersebut, Bapak Waris menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari materi tersebut yaitu kita sebagai orang Muslim maupun orang non-Muslim harus memiliki sikap saling

menghargai.<sup>105</sup> Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang terdapat pada gambar berikut.

**Gambar 4.2**  
**Kegiatan Pembelajaran dan Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VII F**



Pada gambar 4.2 terlihat siswa yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran PAI dan budi pekerti yang disampaikan oleh Bapak Warisa Haqqil Aziz, S.Pd. mengenai materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.

Jadi, integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu tentang hidup bersama dalam perbedaan terdapat pada materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin dan sikap saling menghargai terdapat pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode madinah.

<sup>105</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Rambipuji, 09 Maret 2020.

## 2. Integrasi Nilai Humanisme pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember

Integrasi nilai humanisme yang terdapat di SMP Negeri 1 Rambipuji diterapkan pada pembelajaran PAI dan budi pekerti. Dalam mengintegrasikan nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu kerja sama yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas dan peduli terhadap orang lain yang dilakukan di luar kelas. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Alif Ruhiyati, S.Ag., yaitu:

Nah iya, saya mengintegrasikan nilai humanisme itu ya bukan hanya di dalam kelas saja melainkan saya integrasikan juga di luar kelas mbak karena integrasi nilai humanisme itu tidak hanya cukup dalam kelas saja tapi juga harus diintegrasikan di luar kelas juga, gitu mbak. Integrasi saya lakukan di luar dan di dalam kelas itu ya seperti kerja sama, kemudian ya seperti peduli terhadap orang lain itu juga dilakukan di luar kelas, begitu sih mbak.<sup>106</sup>

### a. Kerja sama

Kerja sama yang dilakukan siswa SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu di dalam kelas pada proses pembelajaran dengan membentuk sebuah kelompok atau diskusi agar siswa dapat menerima kekurangan dari siswa lainnya dan kerja sama juga dilakukan di luar kelas seperti acara Agustusan dan tari pandhalungan. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Alif Ruhiyati, S.Ag. selaku guru PAI kelas VIII, yaitu:

<sup>106</sup> Alif Ruhiyati, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 14 Maret 2020.

Ya langsung ketika dalam pembelajaran, misalkan kerja kelompok atau diskusi kadang-kadang ditentukan dalam artian berdasarkan absen atau pilih acak nomor yang digilir. Jadi secara otomatis, siswa tidak bisa memilih sendiri sesuai dengan keinginan mereka. Mereka dengan sendirinya harus menerima anggota kelompok yang telah ditentukan secara acak, saya rasa sih seperti itu mbak. Dan disini juga ada acara classmeeting dan tari pandhalungan mbak, yang dilakukan di luar kelas dan itu juga ada kerja sama mbak.<sup>107</sup>

Penjelasan di atas selaras dengan penjelasan dari Rahma

Yaffa selaku siswa kelas VIII A, yaitu:

Ya, Ibu Alif ketika pembelajaran terutama dalam hal kerja kelompok kadang menentukan kelompoknya berdasarkan absen atau dipilih secara acak jadi kita harus menerima anggota kelompok yang sudah ditentukan secara acak itu kak, kerja sama juga dilakukan pada classmeeting dan tari pandhalungan kak.<sup>108</sup>

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan penjelasan dari

Syerrafindra Marsya Daniela selaku siswa kelas VIII A, yaitu:

Guru kadang dalam kerja kelompok itu kak kadang menentukan sebuah kelompoknya itu sesuai absen atau secara acak kak jadi kita itu secara otomatis harus menerima anggota kelompok kita gitu. Dan di sekolah ada classmeeting dan tari pandhalungan kak dan kita disitu saling kerja sama.<sup>109</sup>

Pada hari Selasa tepat tanggal 05 Maret 2020 sekitar pukul 08:20 WIB pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas VIII A bahwa terlihat guru menyampaikan materi tentang makanan halal dan haram kepada siswa menggunakan metode diskusi dengan membentuk sebuah kelompok yang dipilih secara acak. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan poster yang ada gambar

<sup>107</sup> Alif Ruhiyati, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 14 Maret 2020.

<sup>108</sup> Rahma Yaffa, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 05 Mei 2020.

<sup>109</sup> Syerrafindra Marsya Daniela, diwawancarai oleh Penulis, Rambipuji, 05 Mei 2020.

hewan yang halal untuk dimakan dan hewan yang haram untuk dimakan, kemudian guru memberikan kembali poster tersebut sekaligus menentukan anggota kelompoknya secara acak, kemudian siswa berkumpul dan bekerja sama dengan siswa yang menjadi anggota kelompoknya.<sup>110</sup> Bukan hanya itu saja, sekolah juga mengadakan acara pada bulan Agustus dan memeriahkannya dengan menyajikan beberapa lomba salah satunya yaitu memasukkan paku dalam botol sebagai bentuk refreshing siswa dan mengadakan sebuah karnaval seperti tari pandhalungan dimana acara tersebut dilakukan agar mereka saling bekerja sama dalam tim.<sup>111</sup> Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang terdapat pada gambar berikut.

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII A, Tari Pandhalungan, dan Lomba Memasukkan Paku dalam Botol**



<sup>110</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Rambipuji, 05 Maret 2020.

<sup>111</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Rambipuji, 24 Agustus 2019.



Pada gambar 4.3 terlihat siswa sedang bekerja sama menentukan hewan yang halal dan hewan yang haram untuk dimakan dalam kelompok yang telah ditentukan secara acak. Gambar selanjutnya menunjukkan siswa bekerja sama dalam memeriahkan acara pada bulan Agustus seperti mengikuti lomba memasukkan paku dalam botol dan tari pandhalungan sebagai acara karnaval.

b. Peduli terhadap orang lain

Peduli terhadap orang lain merupakan sikap yang sudah menjadi kebiasaan yang ada di SMP Negeri 1 Rambipuji bahwa setiap tahun di sekolah ini merayakan Hari Besar Islam yang rutin diadakan yaitu berqurban pada hari raya Idul Adha. Perayaan berqurban pada hari raya Idul Adha yang dilakukan di sekolah tersebut dimaksudkan sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Bambang Sudiyono, S.Pd. selaku kepala sekolah, yaitu:

Setiap sekolah setiap tahunnya pasti merayakan hari besar Islam kan seperti berqurban pada hari raya idul adha, nah

sama seperti di sekolah ini juga begitu setiap tahunnya merayakan hari besar Islam semacam itu mbak. Dalam perayaan itu, kita memperoleh hewan qurban dari iuran warga sekolah dan wali siswa juga mbak, dan nanti setelah hewan qurbannya disembelih akan dibagikan kepada warga sekitar yang berhak menerimanya mbak. Dan perayaan itu juga bertujuan sebagai bentuk kepedulian kita terhadap orang lain.<sup>112</sup>

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ibu Alif Ruhiyati, S.Ag. selaku guru PAI kelas VIII, beliau menjelaskan bahwa:

Ya jelas mbak, sekolah manapun pasti kan merayakan hari Besar Islam setiap tahunnya, seperti yang mbak tanyakan tadi yaitu menyembelih hewan qurban pada hari raya Idul Adha. Perayaannya itu juga sebagai bentuk kepedulian kita terhadap orang lain mbak.<sup>113</sup>

Penjelasan di atas selaras dengan penjelasan dari M. Khoiril

Nishrullah selaku siswa kelas VIII F, yaitu:

Di sekolah memang melakukan merayakan hari raya Idul Adha dengan menyembelih hewan qurban Bu, hewan qurbannya itu dari iuran satu sekolah dan wali siswa juga iuran Bu, jadi itu sebagai bentuk peduli kita terhadap orang lain Bu.<sup>114</sup>

Penjelasan di atas juga diperkuat dengan penjelasan dari

Syerrafindra Marsya Daniela selaku siswa kelas VIII A, mengatakan:

Sekolah setiap tahun merayakan Hari Besar Islam kak seperti berqurban pada hari raya Idul Adha, hewan qurban dari iuran satu sekolah dan dari wali siswa juga kak, perayaannya juga dijadikan sebagai bentuk pedulinya kita kepada orang lain, begitu kak.<sup>115</sup>

<sup>112</sup> Bambang Sudiyono, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 07 Juli 2020.

<sup>113</sup> Alif Ruhiyati, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 14 Maret 2020.

<sup>114</sup> M. Khoiril Nishrullah, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 07 Mei 2020.

<sup>115</sup> Syerrafindra Marsya Daniela, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 05 Mei 2020.



Tepat pada tanggal 12 Agustus kemarin di SMP Negeri 1 Rambipuji memperingati Hari Besar Islam yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah ini bahkan di sekolah lain. SMP Negeri 1 Rambipuji dalam merayakan Hari Besar Islam tersebut mengadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban dalam rangka memperingati hari raya Idul Adha. Hewan qurban tersebut diperoleh dari terkumpulnya dana iuran warga sekolah dan juga dari orang tua siswa. Penyembelihan qurban dilakukan secara bersama-sama dan hasil penyembelihan qurban tersebut akan dibagikan kepada orang-orang di sekitar sekolah sebagai bentuk kepedulian warga sekolah terhadap masyarakat di sekelilingnya.<sup>116</sup> Hasil wawancara dan observasi ini diperkuat dengan dokumentasi yang terdapat pada gambar berikut.

**Gambar 4.4**  
**Kegiatan pada Hari Raya Idul Adha dengan Berqurban**



Gambar 4.4 menunjukkan siswa sedang menyiapkan dan membungkus daging hewan qurban yang akan mereka bagikan

---

<sup>116</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Rambipuji, 12 Agustus 2019.



kepada masyarakat sekitar sekolah sebagai bentuk kepedulian mereka kepada masyarakat.

Jadi, integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu melalui kerja sama dan peduli terhadap orang lain.

### **3. Integrasi Nilai Demokratis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember**

Integrasi nilai demokratis yang terdapat di SMP Negeri 1 Rambipuji diterapkan pada pembelajaran PAI dan budi pekerti. Dalam mengintegrasikan nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu toleransi yang dilakukan pada saat upacara bendera, menghargai perbedaan pendapat dengan membentuk sebuah kelompok diskusi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkap oleh Ibu Alif Ruhiyati, S.Ag. selaku guru PAI kelas VIII, yaitu:

Tentunya saya dalam mengintegrasikan nilai demokratis terutama pada pembentukan toleransi ya saya lakukan pada saat ketika upacara bendera mbak, kemudian dalam mengintegrasikan nilai demokratis terutama dalam menghargai perbedaan pendapat saya lakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dalam sebuah kelompok diskusi, seperti itu sih mbak.<sup>117</sup>

#### **a. Toleransi**

Toleransi yang dilakukan SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu pada saat upacara bendera dimana upacara bendera merupakan salah satu kegiatan yang diadakan setiap hari senin sebelum kegiatan

<sup>117</sup> Alif Ruhiyati, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 14 Maret 2020.

belajar dimulai dimana upacara bendera dilakukan untuk membentuk toleransi dan menjaga toleransi yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Bambang Sudiyono, S.Pd. selaku kepala sekolah, yaitu:

Itu mbak, toleransi disini dilakukan dengan kegiatan upacara bendera, dimana dalam upacara bendera ini diadakan setiap hari senin sebelum kegiatan pembelajaran dikarenakan kalau upacara bendera semua warga sekolah baik dari siswa maupun guru kan berkumpul di halaman sekolah. Nah jadi, upacara bendera disini bukan hanya untuk membentuk kedisiplinan siswa saja tapi juga membentuk toleransi dan agar toleransi yang ada di sekolah ini tetap terjaga mbak.<sup>118</sup>

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan dari Bapak Warisa Haqqil Aziz, S.Pd. selaku guru PAI kelas VII, yaitu:

Ya mbak, setiap hari senin memang dilaksanakan upacara bendera sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau pada saat seluruh siswa maupun guru masuk ke kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan upacara bendera diadakan untuk membentuk kedisiplinan siswa dan bahkan menjaga toleransi yang ada di sekolah ini.<sup>119</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari Alya Zakyia Arka Dewi selaku siswa kelas VII D, yaitu:

Nah iya kak, upacara bendera memang kan dilakukan setiap hari senin sebelum pembelajaran dimulai dan itu juga sebagai bentuk disiplin kita bahkan membentuk toleransi dan toleransi yang ada di sekolah ini tetap terjaga kak.<sup>120</sup>

Pada hari Senin tepat tanggal 09 Maret 2020 pada pukul 07:00 WIB terlihat seluruh siswa baik dari kelas VII, VIII, IX dan guru dari semua mata pelajaran sedang berkumpul di halaman

<sup>118</sup> Bambang Sudiyono, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 07 Juli 2020

<sup>119</sup> Warisa Haqqil Aziz, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 14 Maret 2020

<sup>120</sup> Alya Zakyia Arka Dewi, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 16 Maret 2020

sekolah untuk melaksanakan upacara bendera. Upacara bendera dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan tugas baik dari pemimpin upacara, pengibar bendera, paduan suara, pembacaan ikrar pelajar, pembawa pancasila, pembacaan UUD 1945, sampai protokol upacara, semua sudah menjadi tanggung jawab masing-masing siswa. Siswa yang lain juga memiliki tugas yaitu bersikap hormat dan patuh serta disiplin dalam mengikuti upacara bendera. Siswa dan guru dalam melaksanakan upacara bendera, mereka tidak membedakan-bedakan dirinya dengan orang lain baik dari agama maupun latar belakang mereka. Siswa dan guru tetap saling menjaga hubungan dengan tidak membedakan hal yang berbeda dari dirinya dan orang lain dengan bersikap toleransi terhadap siswa dan guru. Setiap upacara bendera dipimpin oleh pembina upacara yang berbeda dimana pembina upacara menyampaikan isi pidatonya dari upacara bendera mengenai pendidikan karakter siswa agar mereka mengetahui dan memahami pentingnya sikap rukun, toleransi dan saling menghormati terhadap sesama siswa sehingga kegiatan upacara bendera tidak hanya sebagai bentuk kegiatan pada pembentukan kedisiplinan saja melainkan juga menjadi suatu pembentukan toleransi yang ada di sekolah tersebut.<sup>121</sup> Hasil wawancara dan observasi ini diperkuat dengan dokumentasi yang terdapat pada gambar berikut.

---

<sup>121</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Rambipuji, 09 Maret 2020.

**Gambar 4.5**  
**Kegiatan Upacara Bendera**



Gambar 4.5 terlihat seluruh siswa dan guru berkumpul melaksanakan kegiatan upacara bendera dengan tertib dan dibina oleh Ibu Alif Ruhiyati, S.Pd.

**b. Menghargai Perbedaan Pendapat**

Menghargai perbedaan pendapat telah diterapkan di SMP Negeri 1 Rambipuji terutama dalam pembelajaran dimana seorang guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah kelompok diskusi yang senantiasa siswa dapat menyampaikan pendapat dan mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Alif Ruhiyati, S.Ag. selaku guru PAI kelas VIII, yaitu:

Seperti halnya diskusi, saya menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan kemudian saya memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa itu dapat menyampaikan pendapatnya dan mengajarkan mereka menghargai setiap pendapat dari temannya.<sup>122</sup>

Hal ini selaras dengan penjelasan dari Parsa Ayu Zahra selaku siswa kelas VIII F, yaitu:

<sup>122</sup> Alif Ruhiyati, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 14 Maret 2020.

Guru dalam pembelajaran terutama dalam sebuah kelompok diskusi selalu memmberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kita agar kita dapat menyampaikan pendapat dan disana kita belajar bagaimana menghargai setiap pendapat orang lain kak.<sup>123</sup>

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari

Ummama Fadilah Yulian selaku siswa kelas VIII F, yaitu:

Ya Bu, guru dalam kelompok diskusi itu memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan dimana kita dapat menyampaikan pendapat kita dan disitulah kita belajar menghargai pendapat orang, seperti itu Bu.<sup>124</sup>

Pada hari Selasa tepat pada tanggal 10 Maret 2020 sekitar pukul 07:00 WIB pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas VIII F bahwa terlihat guru memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi makanan dan minuman yang halal dan haram dengan menggunakan metode diskusi. Setelah itu, di sela-sela materi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang alasan daging babi itu haram, bagaimana ketika terlanjur memakan makanan yang haram, dan lainnya kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka dapat menyampaikan pendapatnya mengenai alasan daging babi itu haram, bagaimana ketika terlanjur memakan makanan yang haram, dan lainnya yang kemudian nantinya siswa itu belajar menghargai perbedaan pendapat dari temannya sendiri.<sup>125</sup>

Hasil wawancara dan observasi ini diperkuat dengan dokumentasi yang terdapat pada gambar berikut.

---

<sup>123</sup> Parsa Ayu Zahra, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 10 Mei 2020.

<sup>124</sup> Ummama Fadilah Yulian, diwawancara oleh Penulis, Rambipuji, 05 Mei 2020.

<sup>125</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Rambipuji, 03 Maret 2020.

**Gambar 4.6**  
**Kegiatan Pembelajaran dan Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII F**



Gambar 4.6 menunjukkan Ibu Alif Ruhiyati, S.Ag. memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi makanan dan minuman yang halal dan haram dan menunjuk siswa yang menyampaikan pendapatnya terkait materi tersebut.

Jadi, integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu dilakukan saat upacara dan membentuk sebuah kelompok diskusi dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan.

Temuan penelitian dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Rambipuji mengenai Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran PAI dan Budi pekerti, dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
1.	Bagaimana integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?	<p>Integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rambipuji, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hidup bersama dalam perbedaan terdapat pada materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin di KD 1.12, 2.12, 3.12, dan 4.12 dengan menggunakan metode diskusi.</li> <li>2. Sikap saling menghargai terdapat pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah di KD 1.11, 2.11, 3.11, dan 4.11 dengan menggunakan metode diskusi.</li> </ol>
2.	Bagaimana integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?	<p>Integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja sama dilakukan di dalam kelas dengan membentuk sebuah kelompok diskusi, di luar kelas dilakukan dengan lomba Agustusan dan tari pandhalungan.</li> <li>2. Peduli terhadap orang lain dilakukan pada hari raya Idul Adha dengan berqurban.</li> </ol>

3.	Bagaimana integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?	Integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Toleransi dilakukan pada saat upacara bendera</li> <li>2. Menghargai perbedaan pendapat dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok diskusi dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan.</li> </ol>
----	---	---

### C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini dan disesuaikan antara teori dengan data yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan.

#### 1. Integrasi Nilai Pluralisme pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti yang ada di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu hidup bersama dalam perbedaan dan sikap saling menghargai. Hal ini sesuai dengan teori dari Maemunah yang mendeskripsikan sikap yang mencerminkan nilai pluralisme yaitu hidup bersama dalam perbedaan, sikap saling menghargai, saling percaya,



interdependen (saling membutuhkan/saling ketergantungan), dan apresiasi terhadap pluralitas budaya.<sup>126</sup> Sehingga, nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu hidup bersama dalam perbedaan yang terdapat pada materi sikap terpuji al-Khulafa al-Rasyidin di KD 1.12 menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt. 2.12 meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidin, 3.12 memahami sejarah perjuangan dan peribadian al-Khulafa al-Rasyidin, 4.12 menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidin dengan menggunakan metode diskusi dan sikap saling menghargai terdapat pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah di KD 1.11 menghayati perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah, 2.11 meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah, 3.11 memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah, 4.11 menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah dengan menggunakan metode diskusi.

Terkait dengan hidup bersama dalam perbedaan menjadi salah satu sikap yang memang selalu diajarkan di SMP Negeri 1 Rambipuji, agar siswa saling hidup rukun dan tidak membeda-bedakan siswa lain. Hidup bersama dalam perbedaan diintegrasikan pada materi materi sikap

---

<sup>126</sup> Maemunah, *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depdiknas RI, 2006), 77.

terpuji al-Khulafa al-Rasyidin di KD 1.12, 2.12, 3.12, dan 4.12 dengan menggunakan metode diskusi. Materi tersebut menjelaskan bahwa kepemimpinan yang dipimpin oleh Abu Bakar as-Siddiq yaitu Abu Bakar diberi gelar oleh Nabi Muhammad Saw. dengan gelar as-Siddiq, bukan hanya itu saja melainkan Abu Bakar as-Siddiq juga sudah memberikan contoh yang baik dimana ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam dan Abu Bakar juga patuh pada ajaran agamanya. Kepemimpinan yang kedua dipimpin oleh Umar bin Khattab yang diberi julukan al-Faruk yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan, bukan itu saja melainkan Umar bin Khattab dalam kepemimpinannya juga selalu mendahulukan kepentingan orang banyak dimana ia tidak pernah mendahulukan kepentingannya sendiri. Bahkan Umar bin Khattab memiliki prinsip yaitu lebih baik tidak makan dan minum di lantai daripada makan enak dan tidur di istana sementara rakyatnya menderita. Kepemimpinan yang ketiga dipimpin oleh Usman bin 'Affan dimana ia dikenal sebagai pedagang kaya raya dan pebisnis yang andal namun sangat dermawan dan dari sikap tersebut Usman bin 'Affan dijuluki *zunnurain* yang berarti pemilik dua cahaya. Usman bin 'Affan tersebut dalam kepemimpinannya tidak segan-segan mengeluarkan kekayaannya untuk kepentingan agama dan masyarakat umum dengan membeli sumur yang jernih yang kemudian sumur tersebut diwakafkan untuk kepentingan rakyat umum. Usman bin 'Affan juga memberi bantuan untuk memperluas Masjid Madinah dan membeli tanah

di sekitarnya kemudian ia dermagakan seribu ekor unta dan tujuh puluh ekor kuda yang ditambah seribu dirham sumbangan pribadi untuk Perang Tabuk. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Usman bin 'Affan juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan seribu unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering. Kemudian, kepemimpinan yang terakhir dipimpin oleh Ali bin Abi Talib dimana Ali bin Abi Talib tersebut merupakan salah seorang ilmuwan yang sangat cerdas. Sebagaimana khalifah Umar bin Khattab, Ali bin Abi Talib sebagai khalifah terakhir juga memiliki sifat yang sama cerdas dan tegas karena dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul. Dari kepemimpinan yang dipimpin oleh Abu Bakar as-Siddiq hingga Ali bin Abi Talib, mereka adalah seorang pemimpin yang memiliki cara kepemimpinan yang berbeda namun mereka tetap hidup bersama dalam perbedaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh Zakiyuddin Baidhawiy bahwa hidup bersama dalam perbedaan atau yang disebut *education for mutual understanding* didefinisikan sebagai pendidikan untuk menghargai diri dan menghargai orang lain, dan memperbaiki relasi antara orang-orang dari tradisi kultural yang berbeda.<sup>127</sup> Telah kita sadari bersama bahwa kita hidup di negara yang mempunyai banyak keragaman suku, bahasa, agama, dan budaya. Keragaman itulah yang menuntut kita agar dapat berinteraksi dengan orang lain dan menjadikan perbedaan tersebut sebagai suatu perekat bukan justru menjadikan sebuah

---

<sup>127</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 77.

masalah yang menimbulkan konflik. Kita sebagai manusia yang hidup dalam lingkungan yang multikultural ini diharuskan mampu untuk hidup bersama dan hidup rukun dengan orang lain yang berbeda kebiasaan, kepercayaan, sudut pandang, pemikiran, budaya, etnis, agama, dan bahasa, sebagaimana yang terdapat dalam QS. ar-Rum ayat 22, sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ لِآبَائِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”.<sup>128</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia diciptakan dimuka bumi dengan berbagai bahasa dan kulit yang berbeda. Segala yang diciptakan oleh Allah merupakan bentuk rahmat dan kasih sayang-Nya kepada manusia agar manusia dapat hidup bersama dan menjalin hubungan yang harmonis.

Terkait dengan sikap saling menghargai memiliki peran penting dalam menjaga keserasian dalam suatu hubungan terutama di SMP Negeri 1 Rambipuji khususnya dalam proses pembelajaran berlangsung, yang merupakan perwujudan dari sikap saling menghargai untuk tidak membeda-bedakan mereka. Dalam hal ini, guru mengintegrasikan sikap

<sup>128</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 406.

saling menghargai pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah di KD 1.11, 2.11, 3.11, dan 4.11 dengan menggunakan metode diskusi. Materi tersebut menjelaskan bahwa guru menjelaskan materi mengenai strategi dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah yaitu dengan membangun masjid bersama-sama kaum Muhajirin dan Anshor, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor dimana kaum Anshor menganggap kaum Muhajirin sebagai saudaranya, dan membuat perumusan piagam Madinah untuk seluruh umat Muslim dan umat non-Muslim. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh Ani Nur Aeni bahwa sikap saling menghargai adalah sikap mendudukan sesama manusia dalam relasi kesetaraan. Perbedaan adalah sesuatu yang menjadi kodrat kita sebagai manusia, menghargai perbedaan merupakan sikap fundamental yang harus ditumbuhkan dalam diri individu. Terlebih dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, menghargai perbedaan mesti ditumbuhkan dalam diri tiap individu, karena negara kita ini berdiri karena para pendiri bangsa ini menghargai perbedaan dan dalam perbedaan itu mereka ingin mempersatukan kekuatan dan tenaga dalam membangun bangsa.<sup>129</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-An'am ayat 108, sebagai berikut:

---

<sup>129</sup> Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: UPI Press, 2014), 57.

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدَاوًا بَغَيْرِ عِلْمٍ  
كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan”.<sup>130</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa perbedaan bukanlah menjadi konflik melainkan *sunnatullah*. Perbedaan itulah yang membuat manusia dituntut untuk bisa menghargai dan menghormati kebiasaan umat dari agama lain. Dengan menghargai perbedaan inilah yang akan membawa kita menjadi manusia yang baik dan mulia dihadapan Allah.

## 2. Integrasi Nilai Humanisme pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti yang ada di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu kerja sama dan peduli terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan teori Budi Hardiman bahwa nilai humanisme meliputi kerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong-menolong,

<sup>130</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 141.

dan solidaritas.<sup>131</sup> Sehingga, nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu kerja sama yang dilakukan di dalam dan di luar kelas seperti membentuk kelompok diskusi, tari pandhalungan, dan lomba Agustusan dan peduli terhadap orang lain yang dilakukan pada hari raya Idul Adha dengan berqurban.

Terkait dengan integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti seperti kerja sama dilakukan siswa SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu di dalam kelas pada proses pembelajaran dengan membentuk sebuah kelompok atau diskusi agar siswa dapat menerima kekurangan dari siswa lainnya dan kerja sama juga dilakukan di luar kelas seperti acara Agustusan dan tari pandhalungan. Kerja sama dalam proses pembelajaran guru lakukan dengan menyampaikan materi tentang makanan halal dan haram kepada siswa menggunakan metode diskusi dengan membentuk sebuah kelompok yang dipilih secara acak. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan poster yang ada gambar hewan yang halal untuk dimakan dan hewan yang haram untuk dimakan, kemudian guru memberikan kembali poster tersebut sekaligus menentukan anggota kelompoknya secara acak, kemudian siswa berkumpul dan bekerja sama dengan siswa yang menjadi anggota kelompoknya. Bukan hanya itu saja, sekolah juga mengadakan acara pada bulan Agustus dan memeriahkannya dengan menyajikan beberapa lomba salah satunya yaitu masukkan paku dalam botol sebagai bentuk

---

<sup>131</sup> Budi Hardiman, *Humanisme dan Sesudahnya* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), 7.

refreshing siswa dan mengadakan sebuah karnaval seperti tari pandhalungan dimana acara tersebut dilakukan agar mereka saling bekerja sama dalam tim. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh Sunaryo bahwa kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang utama. Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang per orang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Timbulnya dari kerja sama karena kesadaran adanya kepentingan bersama. Kerja sama dapat juga bersifat agresif apabila kelompok mengalami kekecewaan dan perasaan tidak puas.<sup>132</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam Hadis Nabi Muhammad SAW. sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَمَنْ  
يَسَّرَ عَلَيَّ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ . (رواه مسلم)

Artinya: “Dan dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi SAW., ia bersabda, ‘Dan barangsiapa meringankan penderitaan seseorang, maka Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan di akhirat’”. (HR. Muslim).<sup>133</sup>

Berdasarkan hadis di atas, Rasulullah SAW. bersabda bahwa orang yang membantu kawannya dalam mengatasi persoalan hidupnya, maka Allah akan meringankan beban penderitaannya kelak di hari Kiamat. siapa yang mengikhlaskan hutang kawannya, baik dengan cara dihibahkan, disedekahkan atau ditanggihkan samapai dia bisa

<sup>132</sup> Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan* (Jakarta: EGC, 2004), 268.

<sup>133</sup> Husaini A. Majid Hasyim, *Syarah Riyadhush Shalihin 1* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), 421-422.



membayar, maka Allah akan memudahkan urusannya di dunia dengan diberikannya suatu kekayaan sehingga dia sendiri tidak berhutang atau dengan dihindarkannya dari berbagai persoalan atau masalah dengan diringankan penderitanya.

Terkait dengan nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti yang kedua yaitu peduli terhadap orang lain yang merupakan sikap yang sudah menjadi kebiasaan yang ada di SMP Negeri 1 Rambipuji bahwa setiap tahun di sekolah ini merayakan Hari Besar Islam yang rutin diadakan yaitu berqurban pada hari raya Idul Adha. Hewan qurban tersebut diperoleh dari terkumpulnya dana iuran warga sekolah dan juga dari orang tua siswa. Penyembelihan qurban dilakukan secara bersama-sama dan hasil penyembelihan qurban tersebut akan dibagikan kepada orang-orang di sekitar sekolah sebagai bentuk kepedulian warga sekolah terhadap masyarakat di sekelilingnya. Hal ini sesuai yang diungkap oleh Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi bahwa peduli merupakan suatu sikap yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Sikap peduli inilah yang membuat manusia dapat saling membantu, menolong, dan menghargai satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter di sekolah mengajarkan sikap peduli yaitu sikap dan juga tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkannya.<sup>134</sup> Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang tidak bisa diam dan melihat kelemahan sikap berpangku tangan serta membiarkan hal-hal yang buruk

---

<sup>134</sup> Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 126.

terus terjadi pada orang lain. Sikap peduli terhadap orang lain seharusnya selalu dijaga karena dalam hidup ini ada saling ketergantungan kita terhadap sesama.

### **3. Integrasi Nilai Demokratis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember**

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti yang ada di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu toleransi dan menghargai perbedaan pendapat. Hal ini sesuai dengan teori Zamroni bahwa nilai demokratis meliputi toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman masyarakat, saling terbuka, percaya diri, dan mampu mengekang diri.<sup>135</sup>

Sehingga, nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu toleransi yang dilakukan pada saat upacara bendera dan menghargai perbedaan pendapat yang dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok diskusi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Terkait dengan integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti seperti toleransi yang dilakukan SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu pada saat upacara bendera dimana upacara bendera merupakan salah satu kegiatan yang diadakan setiap hari senin sebelum kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh Sri Narwanti bahwa toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai

---

<sup>135</sup> Zamroni, *Pendidikan untuk Demokrasi Tantangan menuju Civil Society* (Yogyakarta: Biagraf, 2001), 32.

perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.<sup>136</sup> toleransi adalah sikap untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu dengan saling terbuka terhadap berbagai macam perbedaan, baik agama, suku, warna kulit, etnis, adat istiadat, bahasa dan sebagainya.

Terkait dengan integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti yang kedua yaitu menghargai perbedaan pendapat telah diterapkan di SMP Negeri 1 Rambipuji terutama dalam pembelajaran dimana seorang guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah kelompok diskusi yang senantiasa siswa dapat menyampaikan pendapat dan mereka belajar untuk menghargai perbedaan pendapat. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dimana guru memberikan pemahaman tentang makanan halal dan haram yang kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab sesuai dari pemahaman mereka masing-masing sekaligus mereka belajar menghargai perbedaan pendapat dari temannya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Zakiyuddin Baidhawiy bahwa menghormati dan menghargai sesama manusia adalah nilai universal yang dikandung semua agama di dunia. Pendidikan agama berwawasan multikultural menumbuhkembangkan kesadaran bahwa kedamaian mengandaikan saling menghargai antarpenganut agama-agama, yang dengan itu kita dapat dan siap untuk mendengarkan suara dari perspektif

---

<sup>136</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), 29.

agama lain yang berbeda, menghargai signifikansi dan martabat semua individu dan kelompok keagamaan yang beragama.<sup>137</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam QS. az-Zumar ayat 18, sebagai berikut:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ  
وَأُولَٰئِكَ هُمُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya: “Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal”.<sup>138</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa orang yang mendengarkan pendapat orang lain dan menurutnya itu baik untuk dirinya maka ikutilah pendapat tersebut dengan tidak menghina ataupun merendahkan pendapat orang lain.

<sup>137</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 83.

<sup>138</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), 460.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap penelitian tentang integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti, terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu terdapat pada materi sikap terpuji al-Khulafa al\_Rasyidin di KD 1.12, 2.12, 3.13, dan 4.12 dan pada materi sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah di KD 1.11, 2.11, 3.11, dan 4.11.
2. Integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu dengan membentuk kelompok diskusi, mengadakan lomba Agustusan, pada acara tari Pandhalungan, dan pada hari raya Idul Adha dengan berqurban.
3. Integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji yaitu pada saat upacara bendera dan membentuk kelompok diskusi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti pada bagian ini memberikan saran, diantaranya:

1. Bagi sekolah diharapkan untuk dapat mengembangkan pelaksanaan pengintegrasian nilai pluralisme, nilai humanisme, dan nilai demokratis

pada pembelajaran PAI dan budi pekerti agar nilai multikultural di SMP Negeri 1 Rambipuji tetap terjaga dan terpelihara.

2. Bagi guru SMP Negeri 1 Rambipuji memberikan motivasi yang lebih pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menerima apa yang diberikan guru dengan maksimal.
3. Bagi siswa SMP Negeri 1 Rambipuji agar selalu memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu dan dalam menerapkan nilai pluralisme, nilai humanisme, dan nilai demokratis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. 2014. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press.
- Al-Fandi, Haryanto. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis&Humanis*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Al Hakim, Suparlan dan Sri Utari. 2018. *Pendidikan Multikultural (Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia)*. Malang: Madani Media.
- Ansori, Surya Bayu. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural pada Pembelajaran PAI di SMPN 1 Selong Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018." Tesis, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2018.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Baihaqi, Imam. "Internalisasi Sikap Toleransi melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Laboratorium Universitas Negeri Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019.
- Daradjat, Zakiyah dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daula, Zainuddin. 2001. *Mereduksi Eskalasi Konflik Antar Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Proyek Kerukunan Hidup Umat Beragama.
- Departemen Agama RI. 2004. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Hamalik. Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiman, Budi. 2012. *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Hasyim, Husaini A. Majid. 1993. *Syarah Riyadhus Shalihin 1*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Huberman, Miles, M. B. dan Jhony Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis: A Methods Soursbook*. California: SAGE Publication.

- Jamhuri. 2018. "Humanisme sebagai Nilai Pendekatan yang Efektif dalam Pembelajaran dan Bersikap, Perspektif Multikulturalisme di Universitas Yudharta Pasuruan". *Jurnal Al-Murabbi*. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1138> diakses 5 Februari 2020.
- Khaldun, Ibnu. 2000. *Muqoddimah Ibnu Kholdun, terj. Ahmad Toha*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Kumala, Aziza Elma. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.
- Ma'arif, Syaifuddin . 2007. *Pendidikan Wawasan Multikultur di Madarasah*. Jakarta: Pustaka Karya.
- Ma'arif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maemunah. 2006. *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depdiknas RI.
- Mahardi, Dedi. 2015. *Integritas Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mahfud, Choirul. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis Edition 3*. London: Sage.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mumtahanah, Lusya. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 1 Balun Turi Lamongan." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.



- Naim, Ngainun & Achmad Sauqi. 2011. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Najizah, Fitrotun. “Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sewon Bantul.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahmat. 2016. *PAI Interdisipliner: Layanan Khusus CIBI, Kenakalan Remaja, Integrasi IMTAK & IPTEK, Pendidikan Anti Kekerasan, dan Kurikulum Berbasis Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyad, Ali Miftakhu. “Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Risalah* 5, no. 1 (Februari 2019): 5.
- Rohman, Roli Abdul. 2009. *Menjaga Akidah dan Akhlak*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ruslan, Idrus. 2020. *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama.
- Sanaky, Hujair AH. 2016. *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Suardi. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: kencana.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

- Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Taniredja, Tukiran. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Purwokerto: CV. Alfabeta.
- Thabrani, Abd Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Thobroni. 2017. *Belajar & Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme (Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalaam Transformasi Pendidikan Nasional)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tobroni. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM, Civil Society dan Multikulturalisme*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Walgito. 2000. *Peran Psikologi Di Indonesia: Peran Orang Tua Dalam PembentukanKepercayaan Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran:landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yulianthi. 2019. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yunahar, Ilyas. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zakiah, dkk. 2015. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Medan: CV. Putra Maharatu.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakia Ainiyah Firdaus  
NIM : T20161116  
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 10 Juli 2020

Yang bertanda tangan



**Zakia Ainiyah Firdaus**  
**NIM. T20161116**

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Integrasi Nilai Multikultural pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambipuji Jember	Nilai multikultural	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai pluralisme</li> <li>2. Nilai humanisme</li> <li>3. Nilai demokratis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hidup bersama dalam perbedaan</li> <li>2) Menghargai perbedaan</li> <li>3) Menghormati Agama Lain</li> <li>1) Tolong menolong</li> <li>2) Menghormati HAM</li> <li>3) Rendah hati</li> <li>1) Musyawarah</li> <li>2) Kerjasama</li> <li>3) Menghargai perbedaan pendapat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala sekolah</li> <li>b. Guru PAI</li> <li>c. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Kepustakaan</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis pendekatan: kualitatif deskriptif</li> <li>2. Penentuan sumber data: <i>purposive</i></li> <li>3. Metode pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Metode analisis data: deskriptif</li> <li>5. Keabsahan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?</li> <li>2. Bagaimana integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?</li> <li>3. Bagaimana integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember?</li> </ol>

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Integrasi nilai pluralisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember
2. Integrasi nilai humanisme pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember
3. Integrasi nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember.

### **B. Pedoman Wawancara**

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Rambipuji
  - a. Integrasi nilai humanisme mengenai kerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong-menolong, dan solidaritas pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember
  - b. Integrasi nilai demokratis mengenai toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman masyarakat, saling terbuka, percaya diri, dan mampu mengekang diri pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember.
2. Guru PAI SMP Negeri 1 Rambipuji
  - a. Integrasi nilai pluralisme mengenai hidup bersama dalam perbedaan, sikap saling menghargai, saling percaya, interdependen (saling membutuhkan/saling ketergantungan), dan apresiasi terhadap pluralitas budaya pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember
  - b. Integrasi nilai humanisme mengenai kerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong-menolong, dan solidaritas pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember
  - c. Integrasi nilai demokratis mengenai toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman masyarakat, saling terbuka,

percaya diri, dan mampu mengekang diri pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember.

3. Siswa SMP Negeri 1 Rambipuji

- a. Integrasi nilai pluralisme mengenai hidup bersama dalam perbedaan, sikap saling menghargai, saling percaya, interdependen (saling membutuhkan/saling ketergantungan), dan apresiasi terhadap pluralitas budaya pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember
- b. Integrasi nilai humanisme mengenai kerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong-menolong, dan solidaritas pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember
- c. Integrasi nilai demokratis mengenai toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman masyarakat, saling terbuka, percaya diri, dan mampu mengekang diri pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji Jember.

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah SMP Negeri 1 Rambipuji
2. Visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Rambipuji
3. Data guru berdasarkan perbedaan jenis kelamin di SMP Negeri 1 Rambipuji
4. Data siswa berdasarkan perbedaan agama dan jenis kelamin di SMP Negeri 1 Rambipuji
5. Silabus dan RPP
6. Jadwal mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji
7. Foto-foto kegiatan pelaksanaan integrasi nilai multikultural pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Rambipuji.



## SILABUS

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**  
**Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 RAMBIPUJI**  
**Kelas / Semester : VII**  
**Tahun Pelajaran : 2019/2020**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.7 Memahami pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah 2.7 Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada malaikat Allah 3.7 Memahami tugas-tugas malaikat Allah 4.7 Mengetahui perbedaan dan persamaan dari malaikat, jin, iblis dan manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Iman kepada malaikat-malaikat Allah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah</li> <li>Memberi pendapat tentang iman kepada malaikat Allah</li> <li>Menunjukkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada malaikat Allah</li> <li>Membaca dalil naqli mengenai iman kepada malaikat Allah.</li> <li>Merinci tugas tugas malaikat dengan baik dan benar</li> <li>Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tugas tugas malaikat Allah</li> <li>Menghubungkan tugas-tugas malaikat dengan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari hari</li> <li>Mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan dan persamaan antara malaikat, jin, dan manusia</li> <li>Membandingkan perbedaan dan persamaan antara malaikat, jin, iblis dan manusia dengan benar</li> <li>Menggambarkan contoh perilaku beriman</li> </ul>	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Internet,</li> <li>Sumber lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> <li>Tes Lisan</li> <li>Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>Portofolio / unjuk kerja</li> <li>Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			kepada malaikat dengan cermt dan tepat			
1.8 2.8 3.8 4.8	Bersikap empati dan hormat kepada orang tua dan guru Menunjukkan pentingnya empati dan hormat kepada orang tua dan guru Menunjukkan dalil naqli dan aqli empati dan hormat kepada orang tua dan guru Menumbuhkan perilaku empati dan hormat kepada orang tua dan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Empati dan hormat kepada orang tua dan guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan memahami pengertian empati dan hormat kepada orang tua dan guru</li> <li>• Mengkonstruksi pengertian empati, hormat kepada orangtua dan guru dengan bahasa sendiri</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai pentingnya perilaku empati dan hormat kepada orang tua dan guru</li> <li>• Memformulasikan pentingnya empati dan hormat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari hari</li> <li>• Membaca dalil naqli mengenai empati dan hormat kepada orang tua dan guru</li> <li>• Menuliskan salah satu dalil naqli dan artinya tentang empati dan hormat kepada orang tua dan guru</li> <li>• Menyusun kiat menumbuhkan perilaku empati dan hormat kepada orang tua dan guru</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara berperilaku empati dan hormat kepada orang tua dan guru</li> <li>• Menampilkan contoh berempati, hormat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari hari dengan baik</li> </ul>	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>
1.9 2.9	Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah. Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan Salat Jum'at</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat Jum'at.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat Jum'at.</li> </ul>	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jum'at.</p> <p>3.9 Memahami ketentuan salat Jum'at.</p> <p>4.9 Mempraktikkan salat Jum'at.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dalil naqli mengenai salat Jum'at.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat Jum'at.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat Jum'at.</li> <li>• Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at.</li> <li>• Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at.</li> <li>• Berlatih mempraktikkan salat Jum'at.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at menjadi paparan yang menarik.</li> <li>• Merumuskan prosedur praktik salat Jum'at.</li> <li>• Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at.</li> <li>• Mendemonstrasikan praktik salat Jum'at.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>		<p><i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>
<p>1.10 Menunaikan salat <i>jamak qasar</i> ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan Salat jamak qasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Membaca <i>dalil naqli</i> mengenai salat <i>jamak qasar</i>.</li> </ul>	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>implementasi pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>.</p> <p>3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar.</p> <p>4.10 Mempraktikkan salat <i>jamak</i> dan <i>qasar</i>.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat jamak qasar.</li> <li>• Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Berlatih mempraktikkan salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i> menjadi paparan yang menarik.</li> <li>• Merumuskan prosedur praktik salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Mendemonstrasikan praktik salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>		<p><i>Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk</li> </ul>
<p>1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Madinah sebelum datangnya</li> </ul>	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>4.11 Muhammad saw. periode Madinah. Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p>		<p>nabi Muhammad saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah.</li> <li>• Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah.</li> <li>• Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan peristiwa <i>fathu Makkah</i>.</li> <li>• Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i> dalam bentuk diagram alur.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah.</li> </ul>		<p>Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Menyajikan paparan diagram alur mengenai sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i>.</li> <li>• Menyajikan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah.</li> <li>• Memaparkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>			

IAIN JEMBER

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>1.12 Menghayati perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.12 Meneladani perilaku terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</p> <p>4.12 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang dimiliki oleh <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> atau pertanyaan lain yang relevan.</li> <li>• Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Mendiskusikan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Menghubungkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk diagram alur.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan.</li> <li>• Merumuskan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Menyajikan perkembangan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin berupa diagram alur yang memuat waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh.</li> </ul>	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan.</li> <li>• Memaparkan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>			

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



**Bambang Sudiyono, S.Pd.**  
NIP. 19640707 198703 1 009

Jember, , Januari 2020  
Guru Mata Pelajaran  
PAI dan Budi Pekerti,



**Warisa Haqqil Aziz, S. Pd.**  
NIP.

**JADWAL PELAJARAN GURU BIDANG STUDY  
SMP NEGERI 1 RAMBIPUJI  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**NAMA GURU** : WARISA HAQQIL AZIZ, S. Pd  
**KODE GURU** : A 2 ( PENDIDIKAN AGAMA ISLAM )  
: H2 ( SENI BUDAYA )  
**KELAS** : VII & IX

JAM KE -	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JAM KE -	JUM'AT	SABTU
1	UPACARA	7B		7C	1	P. YASIN	LITERASI
2	LITERASI	7F	7D	7C	2	7A	7D
3		9B	7E	9D	3		7C
4		9B	9E	9D	<b>ISTIRAHAT</b>		<b>ISTIRAHAT</b>
<b>ISTIRAHAT</b>					4	7E	9C
5	7F	9F	9C	7D	5	9A	7F
6	7B	9F	9C	7A			<b>ISTIRAHAT</b>
<b>ISTIRAHAT</b>							9B
7	9E	9A	7B	9E			9D
8	9F	9A	7A	7E			

**MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
: SENI BUDAYA**

VII	VIII	IX
ABCDEF		
		ABCDEF

IAIN JEMBER





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 RAMBIPUJI  
Jl. Dr. Soetomo, No. 1 Rambipuji



JADWAL PELAJARAN  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

HARI	WAKTU	JAM KE	VII						VIII						IX					
			A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F
SENIN	07.00-07.50	1	UPACARA						UPACARA						UPACARA					
	07.50-08.20	2	LETARASI						LETARASI						LETARASI					
	08.20-09.00	3			D4	C2	F2	E3	E2	B1	A1	C3	H1	E4			F1	D3	C1	E1
	09.00-09.40	4			D4	C2	F2	E3	E2	B1	A1	C3	E4	D1			F1	D3	C1	E1
	09.40-09.55		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	09.55-10.35	5			E3	F2	D3	A2	B1	H1	J1	A1	D1	C3			C2	C1	E1	F1
	10.35-11.15	6	D4	A2	E3	F2	D3	H1	D2	E2	J1	K1	D1	C3	G1	A1	C2	C1	B2	F1
	11.15-11.30		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	11.30-12.10	7	C1	F1	B1	G3	E3	F2	H1	K1	D2	D1	C3	G2	D4	C2	D3	B2	H2	A1
	12.10-12.50	8	C1	F1	B1	G3	E3	F2	E2	G1	H1	D1	C3	G2	E1	C2	K1	D3	B2	H2
SELASA	07.00-07.40	1	G3	A2	C1	H1	C2	B2			C3	E4	D1	A1	G1	K1			F1	J2
	07.40-08.20	2	G3	D4	C1	H1	C2	A2			C3	E4	D1	A1	G1	K1			F1	B2
	08.20-09.00	3	J1	D4	H1	E3	G3	C2			D2	C3	F2	B1	K1	H2			G2	C1
	09.00-09.40	4	J1	B1	H1	E3	G3	C2	E2	K1	D2	C3	F2	D1	F1	H2	D3	A1	G2	C1
	09.40-09.55		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	09.55-10.35	5	H1	B1	D4	D3	B2	J1	F2	G1	G2	D1	C3	J2	F1	C2	E1	C1	K1	H2
	10.35-11.15	6	H1	E3	D4	D3	B2	J1	F2	G1	G2	B1	C3	J2	A1	C2	E1	C1	K1	H2
	11.15-11.30		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	11.30-12.10	7	E3	J1	K1	G3	H1	D3	D2	F2	E2	G2	A1	C3	H2	G1	C2	B2	C1	E1
	12.10-12.50	8	E3	J1	K1	G3	H1	D3	D2	F2	E2	G2	A1	C3	H2	G1	C2	B2	C1	E1
RABU	07.00-07.40	1	F1	K1	C1	B2	D3	E3	A1	C3			E4	F2	C2	D4	G2	E1		
	07.40-08.20	2	F1	G3	C1	A2	D3	K1	E2	C3			E4	F2	C2	A1	B2	E1		
	08.20-09.00	3	D4	C1	E3	C2	A2	F2	C3	E2			G2	H1	A1	E1	K1	F1		
	09.00-09.40	4	D4	C1	E3	C2	G3	F2	C3	E2	A1	B1	G2	H1	B2	E1	D3	F1	H2	D1
	09.40-09.55		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	09.55-10.35	5	C1	D4	G3	D3	F2	C2	G1	J1	K1	B1	H1	C3	J2	F1	H2	G2	A1	D1
	10.35-11.15	6	C1	D4	G3	D3	F2	C2	B1	J1	K1	D1	H1	C3	J2	F1	H2	G2	B2	A1
	11.15-11.30		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	11.30-12.10	7	B1	A2	F1	F2	C2	G3	K1	D2	E2	H1	C3	G2	D4	B2	A1	D3	E1	C1
	12.10-12.50	8	A2	E3	F1	F2	C2	G3	K1	D2	B1	H1	C3	G2	D4	B2	J2	D3	D1	C1
KAMIS	07.00-07.40	1	K1	C1	A2	E3		H1	D2	B1	G2			F1	D4	E1	A1	J2	G3	
	07.40-08.20	2	K1	H1	A2	J1		C3	D2	B1	G2			F1	D4	E1	A1	J2	G3	
	08.20-09.00	3	G3	E3	C1	J1		A1	B1	F2	K1			C2	J2	G2	H2	F1	B2	
	09.00-09.40	4	G3	E3	C1	K1	H1	B2	D2	C3	F2	E4	D1	A1	C2	E1	D3	H2	F1	J2
	09.40-09.55		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	09.55-10.35	5	E3	C1	G3	A2	K1	D3	A1	F2	C3	H1	B1	E4	E1	G1	C2	J2	G2	F1
	10.35-11.15	6	A2	H1	G3	B2	E3	K1	B1	F2	C3	D1	A1	E4	E1	G1	C2	J2	G2	F1
	11.15-11.30		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	11.30-12.10	7	E3	F1	J1	K1	D3	G3	G1	H1	G2	C3	F2	B1	B2	J2	A1	E1	H2	D1
	12.10-12.50	8	E3	F1	J1	C2	A2	G3	G1	H1	G2	C3	F2	B1	K1	B2	J2	E1	D1	A1
JUMAT	07.00-07.40	1	PEMBACAAN YASIN						PEMBACAAN YASIN						PEMBACAAN YASIN					
	07.40-08.20	2	A2	C1	I1	I2	J1	E3	C3	A1	D2	F2	J2	H1	C2	F1	G2	K1	E1	G3
	08.20-09.00	3	D4	C1	I1	I2	J1	E3	H1	A1	D2	F2	J2	D1	C2	F1	G2	K1	E1	G3
	09.00-09.15		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	09.15-09.55	4	C1	K1	I1	I2	A2	H1	J1	C3	E2	A1	B1	F2	D4	C2	F1	G2	E1	B2
	09.55-10.35	5	C1	G3	D4	H1	K1	D3	J1	D2	E2	A1	B1	F2	H2	C2	F1	G2	D1	E1
	07.00-07.20	1	LETARASI						LETARASI						LETARASI					
	07.20-08.00	2	B1	E3	H1	A2	G3	C2	C3	A1	F2	E4	G2	D1	E1	D4	B2	F1	C1	K1
	08.00-08.40	3	H1	G3	A2	E3	B2	C2	C3	G1	F2	E4	G2	D1	E1	D4	A1	F1	C1	K1
	08.40-09.00		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
09.00-09.40	4	F1	G3	B1	E3	C2	D3	F2	C3	H1	J2	E4	K1	B2	E1	H2	C1	A1	D1	
09.40-10.20	5	F1	D4	E3	D3	C2	A2	F2	C3	H1	J2	E4	K1	G1	E1	B2	C1	A1	D1	
10.20-10.40		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						
10.40-11.20	6	D4	B1	F1	B2	E3	H1	D2	E2	C3	F2	K1	E4	A1	H2	D3	E1	D1	C1	
11.20-12.00	7	B1	H1	F1	C2	E3	B2	G1	E2	C3	F2	K1	E4	D4	A1	E1	H2	D1	C1	

BERLAKU MULAI: Senin/ 27 Januari 2020





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 RAMBIPUJI  
Jl. Dr. Soetomo, No. 1 Rambipuji



JADWAL PELAJARAN  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

HAR	WAKTU	JAM KE	VII						VIII						IX					
			A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F
SENIN	07.00-07.50	1	UPACARA						UPACARA						UPACARA					
	07.50-08.20	2	LETARASI						LETARASI						LETARASI					
	08.20-09.00	3			D4	C2	F2	E3	E2	B1	A1	C3	H1	E4			F1	D3	C1	E1
	09.00-09.40	4			D4	C2	F2	E3	E2	B1	A1	C3	E4	D1			F1	D3	C1	E1
	09.40-09.55		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	09.55-10.35	5			E3	F2	D3	A2	B1	H1	J1	A1	D1	C3			C2	C1	E1	F1
	10.35-11.15	6	D4	A2	E3	F2	D3	H1	D2	E2	J1	K1	D1	C3	G1	A1	C2	C1	B2	F1
	11.15-11.30		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
11.30-12.10	7	C1	F1	B1	G3	E3	F2	H1	K1	D2	D1	C3	G2	D4	C2	D3	B2	H2	A1	
12.10-12.50	8	C1	F1	B1	G3	E3	F2	E2	G1	H1	D1	C3	G2	E1	C2	K1	D3	B2	H2	
SELASA	07.00-07.40	1	G3	A2	C1	H1	C2	B2			C3	E4	D1	A1	G1	K1			F1	J2
	07.40-08.20	2	G3	D4	C1	H1	C2	A2			C3	E4	D1	A1	G1	K1			F1	B2
	08.20-09.00	3	J1	D4	H1	E3	G3	C2			D2	C3	F2	B1	K1	H2			G2	C1
	09.00-09.40	4	J1	B1	H1	E3	G3	C2	E2	K1	D2	C3	F2	D1	F1	H2	D3	A1	G2	C1
	09.40-09.55		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	09.55-10.35	5	H1	B1	D4	D3	B2	J1	F2	G1	G2	D1	C3	J2	F1	C2	E1	C1	K1	H2
	10.35-11.15	6	H1	E3	D4	D3	B2	J1	F2	G1	G2	B1	C3	J2	A1	C2	E1	C1	K1	H2
	11.15-11.30		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
11.30-12.10	7	E3	J1	K1	G3	H1	D3	D2	F2	E2	G2	A1	C3	H2	G1	C2	B2	C1	E1	
12.10-12.50	8	E3	J1	K1	G3	H1	D3	D2	F2	E2	G2	A1	C3	H2	G1	C2	B2	C1	E1	
RABU	07.00-07.40	1	F1	K1	C1	B2	D3	E3	A1	C3			E4	F2	C2	D4	G2	E1		
	07.40-08.20	2	F1	G3	C1	A2	D3	K1	E2	C3			E4	F2	C2	A1	B2	E1		
	08.20-09.00	3	D4	C1	E3	C2	A2	F2	C3	E2			G2	H1	A1	E1	K1	F1		
	09.00-09.40	4	D4	C1	E3	C2	G3	F2	C3	E2	A1	B1	G2	H1	B2	E1	D3	F1	H2	D1
	09.40-09.55		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	09.55-10.35	5	C1	D4	G3	D3	F2	C2	G1	J1	K1	B1	H1	C3	J2	F1	H2	G2	A1	D1
	10.35-11.15	6	C1	D4	G3	D3	F2	C2	B1	J1	K1	D1	H1	C3	J2	F1	H2	G2	B2	A1
	11.15-11.30		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
11.30-12.10	7	B1	A2	F1	F2	C2	G3	K1	D2	E2	H1	C3	G2	D4	B2	A1	D3	E1	C1	
12.10-12.50	8	A2	E3	F1	F2	C2	G3	K1	D2	B1	H1	C3	G2	D4	B2	J2	D3	D1	C1	
KAMIS	07.00-07.40	1	K1	C1	A2	E3		H1	D2	B1	G2			F1	D4	E1	A1	J2	G3	
	07.40-08.20	2	K1	H1	A2	J1		C3	D2	B1	G2			F1	D4	E1	A1	J2	G3	
	08.20-09.00	3	G3	E3	C1	J1		A1	B1	F2	K1			C2	J2	G2	H2	F1	B2	
	09.00-09.40	4	G3	E3	C1	K1	H1	B2	D2	C3	F2	E4	D1	A1	C2	E1	D3	H2	F1	J2
	09.40-09.55		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	09.55-10.35	5	E3	C1	G3	A2	K1	D3	A1	F2	C3	H1	B1	E4	E1	G1	C2	J2	G2	F1
	10.35-11.15	6	A2	H1	G3	B2	E3	K1	B1	F2	C3	D1	A1	E4	E1	G1	C2	J2	G2	F1
	11.15-11.30		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
11.30-12.10	7	E3	F1	J1	K1	D3	G3	G1	H1	G2	C3	F2	B1	B2	J2	A1	E1	H2	D1	
12.10-12.50	8	E3	F1	J1	C2	A2	G3	G1	H1	G2	C3	F2	B1	K1	B2	J2	E1	D1	A1	
JUMAT	07.00-07.40	1	PEMBACAAN YASIN						PEMBACAAN YASIN						PEMBACAAN YASIN					
	07.40-08.20	2	A2	C1	I1	I2	J1	E3	C3	A1	D2	F2	J2	H1	C2	F1	G2	K1	E1	G3
	08.20-09.00	3	D4	C1	I1	I2	J1	E3	H1	A1	D2	F2	J2	D1	C2	F1	G2	K1	E1	G3
	09.00-09.15		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	09.15-09.55	4	C1	K1	I1	I2	A2	H1	J1	C3	E2	A1	B1	F2	D4	C2	F1	G2	E1	B2
	09.55-10.35	5	C1	G3	D4	H1	K1	D3	J1	D2	E2	A1	B1	F2	H2	C2	F1	G2	D1	E1
SABTU	07.00-07.20	1	LETARASI						LETARASI						LETARASI					
	07.20-08.00	2	B1	E3	H1	A2	G3	C2	C3	A1	F2	E4	G2	D1	E1	D4	B2	F1	C1	K1
	08.00-08.40	3	H1	G3	A2	E3	B2	C2	C3	G1	F2	E4	G2	D1	E1	D4	A1	F1	C1	K1
	08.40-09.00		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	09.00-09.40	4	F1	G3	B1	E3	C2	D3	F2	C3	H1	J2	E4	K1	B2	E1	H2	C1	A1	D1
	09.40-10.20	5	F1	D4	E3	D3	C2	A2	F2	C3	H1	J2	E4	K1	G1	E1	B2	C1	A1	D1
	10.20-10.40		ISTIRAHAT						ISTIRAHAT						ISTIRAHAT					
	10.40-11.20	6	D4	B1	F1	B2	E3	H1	D2	E2	C3	F2	K1	E4	A1	H2	D3	E1	D1	C1
11.20-12.00	7	B1	H1	F1	C2	E3	B2	G1	E2	C3	F2	K1	E4	D4	A1	E1	H2	D1	C1	

BERLAKU MULAI: Senin/ 27 Januari 2020



## BIODATA PENULIS



Nama : Zakia Ainiyah Firdaus  
NIM : T20161116  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 29 November 1997  
Alamat : Dusun Krajan Plalangan, RT 002  
RW 003, desa Jubung, Sukorambi,  
Jember  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
No. HP : 085236232136

### Riwayat Pendidikan

1. 2002 - 2004 : Taman Kanak An-Nuriyyah Rambipuji
2. 2004 - 2010 : Sekolah Dasar Negeri 2 Rambipuji
3. 2010 - 2013 : Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rambipuji
4. 2013 - 2016 : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
5. 2016 – Sekarang : Institut Agama Islam Negeri Jember